

**TRANSFORMASI STRUKTURAL PEREKONOMIAN SEKTOR  
PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DI PULAU SULAWESI**

(Tesis)

Oleh

Lestari Gita Nur'aini  
2224021014



**MAGISTER AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### **STRUCTURAL TRANSFORMATION OF THE AGRICULTURAL SECTOR ECONOMY TO THE INDUSTRIAL SECTOR ON THE ISLAND OF SULAWESI**

**By**

**Lestari Gita Nur'aini**

The technological revolution, globalization and complex market dynamics are increasingly accelerating changes in economic structures, supported again by differences in natural resources in each region for economic transformation. In the current era, economic transformation is important to study to support economic development. This research aims to analyze economic shifts in the agricultural sector and subsector on Sulawesi Island, as well as the influencing factors. Sulawesi Island was chosen with the consideration that the island is the fourth largest island in Indonesia and eleventh in the world, as well as having the agricultural sector as the main contributor to the island's GRDP. The analytical method used is descriptive analysis using panel data with the help of Microsoft Excel software, location quotient (LQ) analysis, shift share analysis, and panel data regression. The research results show that during the period 2010-2022 the agricultural sector on Sulawesi Island experienced a total decline in contribution to GDP of 6.24%, as did all its subsectors. The decline in the contribution of the agricultural sector was accompanied by an increase in the industrial sector of 5.43%. The shift in the contribution of the agricultural subsector to each province is different. The agricultural sector and all its subsectors are the base sectors on Sulawesi Island, this condition is different for each province. Sulawesi Province and Island have a fast growth rate for the Agricultural Sector and its subsectors. Almost all agricultural subsectors on Sulawesi Island are competitive except for the plantation subsector. The best model used is the Fixed Effect Model (FEM), partially population density ( $X_1$ ) and the Indonesian Democracy Index (IDI) ( $X_3$ ) have a positive and significant effect on economic transformation, while the Farmer Exchange Rate (NTP) ( $X_4$ ) and population poor ( $X_5$ ) has an influential and significant impact on the economic transformation of the agricultural sector of Sulawesi Island

**Keywords:** Economic shift, agricultural sector, economic structure transformation

## ABSTRAK

### TRANSFORMASI STRUKTURAL PEREKONOMIAN SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DI PULAU SULAWESI

Oleh

Lestari Gita Nur'aini

Revolusi teknologi, globalisasi, dan dinamika pasar yang kompleks semakin mempercepat pergantian struktur ekonomi, didukung lagi oleh perbedaan sumber daya alam setiap wilayah untuk terjadinya transformasi perekonomian, di era sekarang ini transformasi perekonomian penting untuk dipelajari untuk mendukung pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran perekonomian sektor dan subsektor pertanian di Pulau Sulawesi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Pulau Sulawesi dipilih dengan pertimbangan bahwa pulau tersebut menjadi pulau terbesar keempat di Indonesia dan kesebelas di dunia, sekaligus memiliki sektor pertanian sebagai kontributor utama PDRB Pulau. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan data panel dengan bantuan perangkat lunak *microsoft excel*, analisis *location quotient* (LQ), analisis *shift share*, dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2022 sektor pertanian di Pulau Sulawesi mengalami total penurunan kontribusi terhadap PDB sebesar 6,24%, begitu juga dengan semua subsektornya. Menurunnya kontribusi sektor pertanian dibarengi dengan kenaikan sektor industri sebesar 5,43%. Pergeseran kontribusi subsektor pertanian setiap provinsi berbeda-beda. Sektor pertanian dan semua subsektornya merupakan sektor basis di Pulau Sulawesi, kondisi ini berbeda untuk setiap Provinsinya. Provinsi dan Pulau Sulawesi memiliki laju pertumbuhan yang cepat untuk sektor pertanian dan subsektornya. Hampir semua subsektor pertanian di Pulau Sulawesi memiliki daya saing yang kompetitif kecuali subsektor perkebunan. Model terbaik yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), secara parsial kepadatan penduduk ( $X_1$ ) dan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi ekonomi, sedangkan Nilai Tukar Petani (NTP) ( $X_4$ ) dan jumlah penduduk miskin ( $X_5$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap transformasi ekonomi sektor pertanian Pulau Sulawesi.

Kata Kunci :Pergeseran ekonomi, sektor pertanian, transformasi struktur ekonomi.

**TRANSFORMASI STRUKTURAL PEREKONOMIAN SEKTOR  
PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DI PULAU SULAWESI**

**Oleh**

**Lestari Gita Nur'aini**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PERTANIAN**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**MAGISTER AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

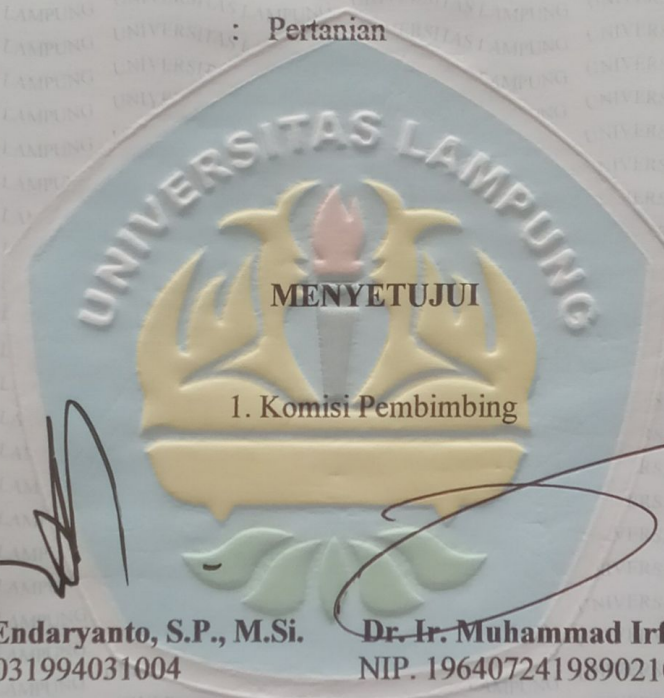
Judul Tesis : **Transformasi Struktural Perekonomian  
Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Pulau  
Sulawesi**

Nama Mahasiswa : **Lestari Gita Nur'aini**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2224021014

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP. 196910031994031004

**Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si.**  
NIP. 196407241989021002

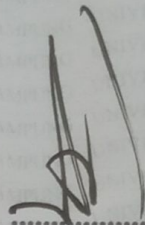
**2. Ketua Program Studi Magister Agribisnis**

**Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**  
NIP 196112251987031005

MENGESAHKAN

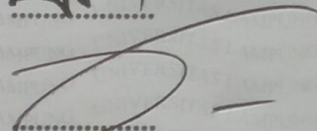
1. Tim Penguji  
Ketua

: **Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**



Sekretaris

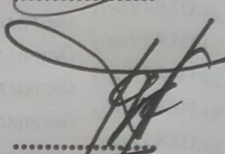
: **Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si.**



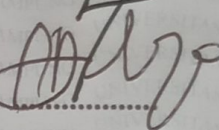
Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**



**Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**

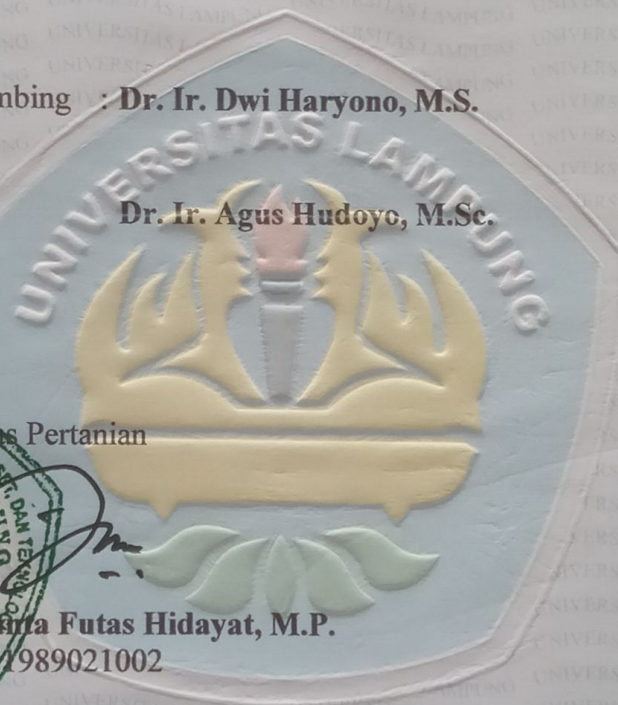


2. Dekan Fakultas Pertanian

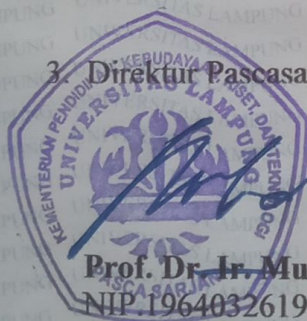


**Dr. Ir. Kuswanto Futas Hidayat, M.P.**

NIP. 196411181989021002



3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**

NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 17 Februari 2024

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa

1. Tesis dengan Judul “Transformasi Struktural Perekonomian Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Pulau Sulawesi” adalah karya Saya Sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan norma etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme
2. Pembimbing penulis tesis berhak mempublikasikan sebagian atau seluruh tesis ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya
3. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, serta saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku

Bandar Lampung, 22 Februari 2024

Pembuat pernyataan



Lestari Gita Nur'aini  
NPM 2224021014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Teluk Dalem pada tanggal 15 Oktober 2000, sebagai anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Waryoko dan Ibu Suharti. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Teluk Dalem (kelas 1-4) dan SD Muhammadiyah Teluk Dalem (kelas 4-6) pada tahun 2012, Pendidikan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur pada tahun 2015 dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur pada tahun 2018.

Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Serta telah menyelesaikan studi tingkat sarjana di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2022. Lama masa studi yang ditempuh 3,48 tahun dan nilai Indeks Prestasi Kumulatif yang didapatkan 3,92, menjadi lulusan terbaik pertama tingkat Fakultas. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan Magister Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Lampung tahun 2022

Selama menempuh masa studi jenjang sarjana penulis pernah mengikuti beberapa organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U) tahun 2019 dan 2020, Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) tahun 2018, Generasi Baru Indonesia (GenBI) tahun 2021. Penulis juga pernah mendapatkan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Bank Indonesia (BI), dan Kartu Petani Berjaya (KPB). Penulis juga pernah menjadi asisten beberapa mata kuliah selama masa studinya.



## *PERSEMBAHAN*

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT*

*Kupersembahkan tesis ini kepada :*

*Teristimewa kepada kedua orang tua ku*

*Bapak Waryoko dan Ibu Suharti*

*Serta Kakak ku:*

*Mas Indra Rattili, Mas Duwi Ichsan Yahya, dan  
Mas Bayu Kurnain*

## SANWACANA

*Alhamdulillah* rabbi'l alamin, puji syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat, hidayah, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Transformasi Struktural Perekonomian Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Pulau Sulawesi”. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini mendapat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan saran dan masukannya untuk kesempurnaan tesis ini.
4. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama dalam penyusunan tesis atas masukan dan bimbingannya kepada penulis, dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian tesis.
5. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penyusunan tesis atas masukan dan bimbingannya kepada penulis, dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian tesis.
6. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan saran dan masukannya untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Teristimewa keluarga ku Bapak Waryoko dan Ibu Suharti, Mas Indra Rattili, Mas Duwi Ichsan Yahya, dan Mas Bayu Kurnain yang telah membimbing, membesarkan dan menyayangi penulis hingga sampai di titik ini.
8. Dosen dan *civitas* akademik Magister Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Lampung, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya.

9. Diri sendiri karena telah berhasil menyelesaikan tesis ini
10. Vinni Aurelia Salsabila sebagai rekan penelitian yang telah kebersamai penulis selama penelitian.
11. Teman terdekat penulis Jovan, Annisa, Lady, Naurah, Yasmin, Yohana, Litha, Desi, yang telah memberi bantuan, dan mengisi waktu luang selama penulis menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan Magister Agribisnis angkatan 2022 yang telah kebersamai penulis dalam melaksanakan perkuliahan
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak di masa yang akan datang.

Bandar Lampung,  
Penulis,

Lestari Gita Nur'aini

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Transformasi Ekonomi .....	9
2. Konsep Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi .....	11
3. Produk Domestik Regional Bruto .....	13
4. Sektor Pertanian .....	15
5. Keterkaitan Antar Sektor.....	16
6. <i>Location Quotient</i> (LQ).....	18
7. <i>Shift-Share</i> Analysis (SSA).....	19
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transformasi Struktur Ekonomi ...	22
9. Regresi Data Panel .....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pemikiran .....	47
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	50
B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	52
D. Metode Analisis Data.....	53

1. Metode Analisis Deskriptif .....	53
2. Metode Analisis <i>Shift Share</i> dan Metode Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	53
3. Metode Regresi Data Panel .....	56
<b>IV. KONDISI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI .....</b>	<b>58</b>
A. Pulau Sulawesi .....	58
B. Provinsi Sulawesi Selatan .....	63
C. Provinsi Sulawesi Utara .....	64
D. Provinsi Sulawesi Tengah .....	66
E. Provinsi Sulawesi Barat.....	67
F. Provinsi Sulawesi Tenggara.....	68
G. Provinsi Gorontalo .....	69
H. Ringkasan Kondisi Gambaran Umum Provinsi di Pulau Sulawesi .....	71
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kondisi Pergeseran Sektor Perekonomian di Pulau Sulawesi .....	74
1. Struktur perekonomian Sektor Pertanian .....	79
2. Struktur Perekonomian Subsektor Pertanian.....	87
B. Kondisi Sektor dan Subsektor Pertanian di Pulau Sulawesi .....	96
1. Analisis Sektor Basis Sektor Pertanian SubSektor Pertanian .....	96
2. Analisis Laju Pertumbuhan dan Daya Saing Sektor dan Subsektor Pertanian .....	113
3. Kondisi Transformasi Sektor dan Subsektor Pertanian.....	119
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Perekonomian Sektor Pertanian .....	123
1. Pemilihan Model Terbaik Dengan Menggunakan Metode Estimasi..	124
2. Uji Asumsi Klasik .....	125
3. Menginterpretasikan Model Terbaik .....	129
<b>VI. KESIMPULAN .....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan .....	138
B. Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi PDRB ADHK Pulau Sulawesi berdasarkan lapangan usaha Tahun 2010, 2015, dan 2020 (%) .....	3
2. PDRB ADHK provinsi dan Pulau Sulawesi tahun 2022 (miliar rupiah) .....	61
3. Distribusi PDRB ADHK provinsi terhadap PDRB Pulau Sulawesi tahun 2022 (%) .....	62
4. Ringkasan gambaran umum lokasi penelitian tahun 2022.....	73
5. Pergeseran Kontribusi Sektor Pertanian Pulau Sulawesi (%).....	80
6. Pergeseran Kontribusi Sektor Pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi (%)....	83
7. Ringkasan pergeseran kontribusi semua sektor ekonomi di Pulau Sulawesi tahun 2010-2022.....	86
8. Pergeseran Kontribusi Sub Sektor Pertanian Pulau Sulawesi (%).....	90
9. Pergeseran Kontribusi Sub Sektor Pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi (%).....	92
10. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) subsektor pertanian provinsi Pulau Sulawesi (%).....	95
11. <i>Location Quotient</i> sub sektor tanaman pangan Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 .....	100
12. <i>Location Quotient</i> sub sektor tanaman hortikultura Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 .....	101
13. <i>Location Quotient</i> sub sektor tanaman perkebunan Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 .....	102
14. <i>Location Quotient</i> sub sektor peternakan Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 .....	102
15. <i>Location Quotient</i> sub sektor jasa pertanian dan perburuan Pulau Sulawesi tahun 2010-2022.....	103
16. <i>Location Quotient</i> sub sektor kehutanan dan penebangan kayu Pulau Sulawesi tahun 2010-2022.....	104
17. <i>Location Quotient</i> sub sektor perikanan Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 .....	104
18. Analisis Shift Share Provinsi dan Pulau Sulawesi 2010-2022.....	115

19. Pergeseran kontribusi, sektor basis dan pergeseran bersih sektor pertanian Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022 .....	120
20. Hasil <i>Uji Chow</i> .....	124
21. Hasil <i>Uji Hausman</i> .....	125
22. Hasil Uji Multikolinieritas .....	126
23. Hasil uji heteroskedastisitas dengan <i>eviews 9</i> .....	127
24. Hasil estimasi output model terbaik (FEM) .....	129
25. Distribusi PDRB ADHK Provinsi di Pulau Sulawesi berdasarkan lapangan usaha 2010, 2015, dan 2020 (%) .....	158
26. Ringkasan pergeseran kontribusi subsektor pertanian terhadap PDRB di Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 .....	159
27. Nilai Hasil Analisis Shift Share Pulau Sulawesi sektor Pertanian tahun 2010 dan 2022 .....	159
28. Nilai PDB Lapangan Usaha ADHK Indonesia tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah) .....	160
29. Nilai PDRB Lapangan Usaha ADHK Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah) .....	162
30. Nilai PDRB Lapangan Usaha ADHK Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah) .....	164
31. Nilai PDRB Lapangan Usaha ADHK Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah) .....	166
32. Nilai PDRB Lapangan Usaha ADHK Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah) .....	168
33. Nilai PDRB Lapangan Usaha ADHK Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah) .....	170
34. Nilai PDRB Lapangan Usaha ADHK Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah) .....	172
35. Nilai PDRB Lapangan Usaha ADHK Provinsi Gorontalo tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah) .....	174
36. Hasil Analisis LQ Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 .....	176
37. Hasil Analisis LQ Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2022 .....	178
38. Hasil Analisis LQ Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2022 .....	180
39. Hasil Analisis LQ Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2022 .....	182
40. Hasil Analisis LQ Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010-2022 .....	184
41. Hasil Analisis LQ Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022 .....	186
42. Hasil Analisis LQ Provinsi Gorontalo tahun 2010-2022 .....	188
43. Hasil Analisis shift share Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 .....	190
44. Hasil Analisis shift share Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2022 .....	192
45. Hasil Analisis shift share Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2022 .....	194
46. Hasil Analisis shift share Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2022 .....	196
47. Hasil Analisis shift share Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010-2022 .....	198

48. Hasil Analisis shift share Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022 .....	200
49. Hasil Analisis shift share Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2022 .....	202
50. Kontribusi PDRB Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 (%) .....	204
51. Kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2022 (%) .....	205
52. Kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2022 (%) .....	206
53. Kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2022 (%) .....	207
54. Kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010-2022 (%) .....	208
55. Kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022 (%) .....	209
56. Kontribusi PDRB Provinsi Gorontalo tahun 2010-2022 (%) .....	210
57. Pergeseran kontribusi PDRB Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 (%) .....	211
58. Pergeseran kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2022 (%) .....	212
59. Pergeseran kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2022 (%) .....	213
60. Pergeseran kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2022 (%) .....	214
61. Pergeseran kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010-2022 (%) .....	215
62. Pergeseran kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022 (%) .....	216
63. Pergeseran kontribusi PDRB Provinsi Gorontalo tahun 2010-2022 (%) .....	217
64. Kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 (%) .....	218
65. Kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2022 (%) .....	218
66. Kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2022 (%) .....	219
67. Kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2022 (%) .....	219
68. Kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010-2022 (%) .....	220
69. Kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022 (%) .....	220
70. Kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Gorontalo tahun 2010-2022 (%) .....	221
71. Pergeseran kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Pulau Sulawesi tahun 2010-2022 (%) .....	221
72. Pergeseran kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2022 (%) .....	222



73. Pergeseran kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2022 (%) .....	222
74. Pergeseran kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2022 (%) .....	223
75. Pergeseran kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010-2022 (%) .....	223
76. Pergeseran kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022 (%) .....	224
77. Pergeseran kontribusi PDRB Subsektor Pertanian Provinsi Gorontalo tahun 2010-2022 (%) .....	224
78. Nilai Location Quotient Sub Sektor Tanaman Pangan Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022.....	225
79. Nilai Location Quotient Sub Sektor Tanaman Hortikultura Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022 .....	225
80. Nilai Location Quotient Sub Sektor Tanaman Perkebunan Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022 .....	226
81. Nilai Location Quotient Sub Sektor Peternakan Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022.....	226
82. Nilai Location Quotient Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perburuan Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022 .....	227
83. Nilai Location Quotient Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022 .....	227
84. Nilai Location Quotient Sub Sektor Perikanan Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022.....	228
85. Pergeseran kontribusi berdasarkan sektor Primer, Sekunder dan Tersier tahun 2010-2022 (%).....	228
86. Data Panel .....	229

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterkaitan antar sektor dalam perekonomian.....	17
2. Kerangka pemikiran Transformasi Struktural Perekonomian Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Pulau Sulawesi .....	49
3. Peta Pulau Sulawesi .....	60
4. Distribusi PDRB ADHK Sektor Pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2022 .....	63
5. Peta Provinsi Sulawesi Selatan .....	64
6. Peta Provinsi Sulawesi Barat .....	66
7. Peta Provinsi Sulawesi Tengah .....	67
8. Peta Provinsi Sulawesi Barat .....	68
9. Peta Provinsi Sulawesi Tenggara .....	69
10. Peta Provinsi Gorontalo .....	70
11. Pertumbuhan ekonomi Pulau Sulawesi tahun 2011-2022.....	74
12. LPE Pulau Sulawesi dan Indeks Gini Pulau Sulawesi .....	76
13. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi dan Pulau Sulawesi Tahun 2011-2022 .....	77
14. Laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian provinsi dan Pulau Sulawesi Tahun 2011-2022 .....	88
15. <i>Location Quotient</i> Sektor Pertanian Provinsi dan Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022 .....	96
16. <i>Location Quotient</i> Subsektor Pertanian Pulau Sulawesi Tahun 2010-2022.....	99
17. <i>Location Quotient</i> Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2022 .....	105
18. <i>Location Quotient</i> Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2022 .....	107
19. <i>Location Quotient</i> Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022 .....	108
20. <i>Location Quotient</i> Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2022 .....	109

21. <i>Location Quotient</i> Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010-2022 .....	111
22. <i>Location Quotient</i> Subsektor Pertanian Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2022 .....	112
23. Pergeseran kontribusi PDRB Pulau Sulawesi tahun 2010-2022.....	232
24. Pergeseran kontribusi PDRB Sulawesi Selatan tahun 2010-2022 .....	232
25. Pergeseran kontribusi PDRB Sulawesi Utara tahun 2010-2022 .....	233
26. Pergeseran kontribusi PDRB Sulawesi Tengah tahun 2010-2022.....	233
27. Pergeseran kontribusi PDRB Sulawesi Barat tahun 2010-2022 .....	234
28. . Pergeseran kontribusi PDRB Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022.....	234
29. Pergeseran kontribusi PDRB Gorontalo tahun 2010-2022 .....	235
30. Peta Pola Ruang Pulau Sulawesi.....	235
31. Peta Rencana StrukturRuang Pulau Sulawesi .....	236
32. RTR Pulau Sulawesi Lumbang Padi dan Jagung Nasional .....	236
33. RTR Pulau Sulawesi Pusat Pengembangan Perkebunan Kakao Berbasis Bisnis .....	237
34. RTR Pulau Sulawesi Pusat Pengembangan Ekonomi Kelauatan .....	237
35. RTR Pulau Sulawesi Pusat Pengembangan Wisata Bahari, Ekowisata, dan Mice .....	238

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian setiap wilayah di Indonesia berbeda, tergantung sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Perbedaan kondisi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kondisi PDRB setiap wilayah. Pulau Jawa merupakan penyumbang terbesar PDB, dari keseluruhan pulau yang ada di Indonesia. Sebesar 58,69% PDB Indonesia secara keseluruhan disumbang oleh Pulau Jawa, selanjutnya disusul oleh Pulau Sumatera (21,01%), Pulau Kalimantan (8,21%), Pulau Sulawesi (6,73%), dan Pulau Papua (1,99%) (BPS, 2023). Sektor yang berkontribusi sebagai penyumbang PDRB terbesar setiap wilayah juga berbeda, antara yang satu dengan yang lain. Pulau Jawa memiliki sektor industri Pengolahan sebagai penyumbang terbesar PDRB Pulau yaitu sebesar 28,33%, Pulau Sumatera sektor pertanian (23,02%), Pulau Kalimantan sektor pertambangan dan penggalian (32,29%); Pulau Papua sektor pertambangan dan penggalian (36,61%); Pulau Sulawesi sektor pertanian (21,43%) (BPS, 2023)

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor basis serta menjadi sektor unggul di beberapa wilayah di Indonesia (Zuhdi, 2021) ; (Bungkuran, et al., 2021) ; (Cahyani, et al., 2021). Berdasarkan sektor basis tersebut, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan dan strategi pembangunan agar pembangunan sektor perekonomian dapat berjalan dengan optimal. Sektor pertanian juga menjadi prasyarat bagi pembangunan sektor lainnya seperti industri maupun jasa, salah satunya yaitu sektor industri pengolahan sangat bergantung dari sektor pertanian dalam menghasilkan bahan baku yang dibutuhkan suatu perusahaan atau pun unit usaha itu sendiri (Suhendra & Susy, 2004).

Kondisi perekonomian setiap wilayah di Indonesia berbeda, tergantung sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Indonesia telah mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pandemi telah memberikan dampak signifikan pada perekonomian Indonesia, menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai langkah stimulus dan reformasi struktural untuk mendukung pemulihan ekonomi. Pemulihan ekonomi dapat dimulai melalui pemfokusan pada sektor unggul di suatu wilayah tersebut. Sektor potensial dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Amalia, et al., 2021).

Melalui perbedaan kontribusi PDRB setiap pulau terhadap PDB nasional, dapat diketahui bahwa kondisi perekonomian setiap pulau yang ada di Indonesia berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat lebih jauh lagi bahwa setiap pulau memiliki sektor penopang perekonomian yang berbeda. Seperti Pulau Jawa memiliki sektor industri pengolahan sebagai kontributor terbesar PDRB pulau. Sebelumnya juga telah dilakukan beberapa penelitian di beberapa wilayah di pulau Jawa yang membuktikan bahwa sektor industri masuk ke dalam sektor unggul (Taufiqurrachman, 2022), (Suryani, 2019). Pulau Sumatera dengan Sektor pertanian sebagai kontributor utama penyumbang PDRB pulau, hasil penelitian (Irza, 2021) ; (Martauli, 2021) dan (Fabiany, 2021) menyatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor unggul di beberapa wilayah di Pulau Sumatera. Pulau Kalimantan dan Pulau Papua sama-sama ditopang oleh sektor pertambangan dan penggalian sebagai kontributor terbesar PDRB pulau, penelitian sebelumnya yang mendukung hal tersebut yaitu (Suciyanti, et al., 2018); (Karmin, et al., 2022) dan (Mahrita, et al., 2016). Pulau Sulawesi dengan sektor pertaniannya sebagai sektor yang menopang perekonomian pulau, hal ini didukung dari hasil penelitian (Arsana, et al., 2020);

(Cahyono, et al., 2021); (Darman & Afi, 2016) menunjukkan bahwa di beberapa wilayah di Pulau Sulawesi, sektor pertanian masih menjadi sektor unggul.

Pulau Sulawesi dengan luas wilayah 174.600km<sup>2</sup> (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017), dengan luas tersebut Pulau Sulawesi memiliki keunggulan sebagai pulau terbesar keempat di Indonesia, dan menempati urutan kesebelas sebagai pulau terbesar di bumi (Aninsi, 2021). Luasnya daratan yang dimiliki Pulau Sulawesi mendukung kontribusi PDRB sektor pertanian pulau tersebut yang tinggi, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa distribusi Persentase PDRB Pulau Sulawesi pada sektor pertanian kehutanan dan perikanan meskipun mengalami penurunan selama tahun 2010, 2015, dan 2020, namun tetap memiliki nilai yang paling besar dari sektor lainnya, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut potensial dan berperan besar dalam menyumbang total PDRB Pulau Sulawesi. Pengembangan sumberdaya wilayah yang berasal dari sektor pertanian menjadi salah satu alternatif untuk dikembangkan karena dengan adanya pengembangan sumberdaya wilayah pertanian diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pembangunan wilayah (Hidayat & Supriharjo, 2014)

Tabel 1. Distribusi PDRB ADHK Pulau Sulawesi berdasarkan lapangan usaha Tahun 2010, 2015, dan 2020 (%)

Lapangan Usaha	Tahun		
	2010	2015	2020
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>27,7</b>	<b>24,8</b>	<b>22,5</b>
<b>B. Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>7,9</b>	<b>8,5</b>	<b>9,0</b>
<b>C. Industri Pengolahan</b>	<b>10,7</b>	<b>11,3</b>	<b>14,1</b>
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,1	0,1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	0,2	0,1	0,1
<b>F. Konstruksi</b>	<b>11,2</b>	<b>12,2</b>	<b>11,7</b>
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran</b>	<b>12,2</b>	<b>12,5</b>	<b>12,5</b>
H. Transportasi dan Pergudangan	4,5	4,5	3,6
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,2	1,2	1,1
J. Informasi dan Komunikasi	4,3	4,9	5,8
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,7	3,0	3,1
L. Real Estate	3,0	3,0	2,8
M,N. Jasa Perusahaan	0,3	0,3	0,3
O. Administrasi Pemerintahan	6,2	5,6	5,1
P. Jasa Pendidikan	4,6	4,6	4,7
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,0	2,0	2,2
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,3	1,3	1,3
PDRB	100,0	100,0	100,0

Sumber : (BPS, 2023), data diolah

Besarnya distribusi persentase pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan bahwa di Pulau Sulawesi sektor tersebut merupakan sektor yang paling unggul. Melihat dari besarnya persentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Pulau, didukung dengan tujuan dari Rencana Tata Ruang Pulau Sulawesi sebagian besar berfokus pada sektor pertanian, terlihat bahwa dari sembilan butir tujuan, empat diantaranya berfokus pada sektor pertanian seperti pengembangan ekonomi kelautan berbasis keberlanjutan pemanfaatan sumber daya kelautan dan konservasi laut; lumbung padi nasional, pusat perkebunan kakao berbasis bisnis; dan kelestarian kawasan berfungsi lindung yang bervegetasi hutan tetap paling sedikit 40% dari luas Pulau Sulawesi (JDIH BPK, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi fokus dan landasan perekonomian Pulau Sulawesi.

Sektor industri pengolahan menjadi penyumbang PDRB terbesar kedua setelah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, kemudian secara berturut turut dari yang terbesar disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran; konstruksi; pertambangan dan penggalian. Kelima sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar pada PDRB Pulau Sulawesi sejak 2010 hingga 2020, terlihat bahwa keempat sektor kecuali sektor pertanian terus mengalami kenaikan selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara perlahan terjadi perubahan kontribusi setiap sektor terhadap PDRB di Pulau Sulawesi. Meskipun sektor pertanian mengalami penurunan, tetapi sektor tersebut tetap menjadi kontributor terbesar PDRB Pulau Sulawesi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menjadi penyebab menurunnya nilai PDRB sektor pertanian, sehingga perlu dicari tahu faktor tersebut agar dapat digunakan untuk kembali memperbaiki sektor pertanian, karena jika terjadi pergeseran struktur perekonomian menuju sektor sektor sekunder, pondasi sektor primer perlu diperkuat terlebih dahulu, agar pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan Pulau Sulawesi ditopang oleh sektor pertanian dari tahun 2010 hingga 2020, lalu bagaimana kondisi untuk setiap provinsi yang ada di Pulau Sulawesi, apakah juga mengikuti pola dari Pulau, selengkapnya dapat dilihat pada

Tabel 25 (terlampir). Berdasarkan Tabel 25 diketahui bahwa sektor pertanian masih menjadi penopang setiap provinsi dari pada tahun 2010 dan 2020. Terdapat beberapa Provinsi yang memiliki kondisi sedikit berbeda, seperti Provinsi Sulawesi Tenggara dimana sektor pertambangan menjadi penyumbang terbesar kedua setelah pertanian, selama kurun waktu tersebut. Selain itu, pada tahun 2020 terjadi perubahan pada Provinsi Sulawesi Tengah dimana sektor pertanian sudah tergeser oleh sektor industri pengolahan sebagai penopang utama perekonomian provinsi tersebut. Kondisi ini dukung dengan bertambahnya jumlah industri, seiring bertambahnya tahun, jumlah industri manufaktur terbesar adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan sebanyak 27 perusahaan atau sebesar 38 % dari total perusahaan industri manufaktur besar sedang. Sementara golongan industri lainnya yang juga potensi daerah ini adalah perusahaan industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga yang terbuat dari kayu dan barang anyaman yakni sebanyak 17 perusahaan atau 23% dari seluruh perusahaan industri manufaktur besar & sedang (Perahu-hub, 2020).

Transformasi ekonomi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Transformasi ekonomi mengacu pada perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dari satu bentuk ke bentuk lain yang lebih modern, efisien, dan beragam. Dampak transformasi ekonomi terhadap pembangunan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada sifat dan arah transformasi yang dilakukan. Pembangunan ekonomi regional disesuaikan dengan kemampuan ekonomi regional (Hascaryo & Soebagiyo, 2015). Pembangunan ekonomi daerah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan perekonomian dalam wilayah tersebut (Jolianis, 2012). Perlu diketahui bagaimana kondisi perekonomian sektor pertanian di Pulau Sulawesi selama kurun waktu 2010-2022, dimana dalam kurun waktu tersebut dunia mengalami pandemi *covid-19*, yang mengguncang struktur perekonomian dunia. Apakah terjadi perubahan struktur perekonomian di sektor pertanian? bagaimana perubahannya serta faktor apa saja yang menyebabkan perubahan tersebut.



## **B. Rumusan Masalah**

Menurunnya PDRB Pulau Sulawesi pada sektor Pertanian tentu juga akan berdampak pada kondisi perekonomian Pulau tersebut. Penyebab dari penurunan angka tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah alih fungsi lahan pertanian. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat & Noor, 2020) menunjukkan bahwa alih fungsi lahan memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan adalah jumlah penduduk, alih fungsi lahan tidak dapat dihindari seiring dengan pertumbuhan penduduk (Sari & Yuliani, 2021) ; (Djoni, et al., 2016) ; (Zuhri, 2018). Dampak dari alih fungsi lahan yaitu berkurangnya kepemilikan lahan pertanian sehingga akan mengakibatkan kehilangan hasil pertanian secara permanen serta berubahnya struktur pekerjaan (Janah, et al., 2017); (Afandi, 2011).

Fenomena adanya perbedaan penopang perekonomian secara umum di Pulau Sulawesi dengan provinsinya tersebut karena adanya proses perubahan atau pergeseran struktur perekonomian yang ditandai dengan menurunnya pangsa sektor primer (pertanian). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa telah terjadi penurunan kontribusi PDRB sektor pertanian di Pulau Sulawesi, yang terdistribusikan ke sektor sekunder lainnya seperti sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, serta sektor perdagangan besar dan eceran. Melalui analisis sektor yang memiliki keunggulan, akan diketahui sektor mana saja dalam suatu struktur ekonomi yang menjadi basis atau keunggulan perekonomian serta memiliki peranan yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan merupakan sektor yang menjadi identitas di wilayah serta dapat dipersaingkan dengan sektor sejenis di daerah lain dan sebagai pencipta pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor ekonomi unggulan di suatu daerah akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lain daerah setempat dan perekonomian daerah sekitar (Cahyono & Wijaya, 2014).

Sektor dan Subsektor memberikan sumbangan atau kontribusi yang besar terhadap perekonomian Pulau Sulawesi. Antara sektor perekonomian juga

memiliki keterkaitan seperti, industri pengolahan sebagai sebuah sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang (sektor pertanian) dan ke depan (sektor perdagangan besar dan eceran). setiap transaksi atau kegiatan yang dilakukan dalam sektor industri pengolahan dapat memiliki pengaruh baik langsung ataupun tidak langsung dengan sektor pertanian, begitupun sebaliknya. Keberhasilan pembangunan ekonomi dibutuhkan kerjasama yang baik antar sektor perekonomian, dalam kerjasama mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi memiliki daya menarik (*Backward Linkage*), dan daya mendorong (*Forward Linkage*) dari setiap sektor (Rahmah & Widodo, 2019).

Kejadian yang terjadi beberapa tahun sebelumnya dan mengubah kondisi struktur perekonomian yaitu pandemi *Covid-19* kejadian tersebut mengguncang keadaan sosial ekonomi Indonesia. Peristiwa tersebut memberikan dampak bukan hanya bagi Indonesia tapi juga bagi dunia. Menurunnya perekonomian Indonesia (Fahrika & Roy, 2020), pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif untuk semua sektor kecuali pertanian, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Sadiyah, 2021). Dengan pertimbangan telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama masa tersebut, seperti hasil penelitian (Puspitaningsih, et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pergeseran kontribusi sektor dan subsektor pertanian di Pulau Sulawesi ?
2. Bagaimana kondisi sektor dan subsektor pertanian di Pulau Sulawesi ?
3. Bagaimana dampak perubahan faktor-faktor terkait terhadap transformasi perekonomian di Pulau Sulawesi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah untuk :

1. Menganalisis pergeseran kontribusi sektor dan subsektor pertanian di Pulau Sulawesi.
2. Menganalisis kondisi sektor dan subsektor pertanian di Pulau Sulawesi.
3. Menganalisis dampak perubahan faktor-faktor terkait terhadap transformasi perekonomian di Pulau Sulawesi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi di Pulau Sulawesi, sebagai informasi dalam membantu untuk menentukan kebijakan pengembangan sektor pertanian.
2. Peneliti lain, sebagai informasi dan bahan referensi dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.
3. Bagi dunia usaha dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan usaha yang memiliki prospek bagus.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Transformasi Ekonomi**

Transformasi ekonomi sendiri memiliki arti bahwa suatu upaya perbaikan terhadap pemikiran ekonomi tertentu guna memperbarui atau membentuk sistem ekonomi yang lebih baik (Risza, 2014). Transformasi perekonomian Indonesia mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mengubah struktur ekonomi yang ada menuju pola yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

Transformasi ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Adapun aspek penting dalam transformasi perekonomian Indonesia yaitu : reformasi ekonomi; diversifikasi sektor ekonomi; infrastruktur dan konsektor ekonomi; inovasi dan peningkatan produktivitas; inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi; pengembangan sektor unggul. Transformasi perekonomian Indonesia melibatkan upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor ekonomi yang dominan, seperti sektor pertanian dan komoditas, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti industri manufaktur, jasa, pariwisata, dan teknologi informasi. Transformasi perekonomian juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor sumber daya alam (Widayati, et al., 2023). Mengingat proses transformasi perekonomian Indonesia adalah proses jangka panjang yang melibatkan berbagai aspek dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sehingga diharapkan melalui upaya ini, diharapkan perekonomian Indonesia dapat menjadi lebih kuat, inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

Terdapat empat proses yang saling terkait dan terus-menerus yang dapat mendefinisikan transformasi struktural (Wuyts & Kilama, 2014):

- 1) Kontribusi pertanian yang menurun dalam PDB dan lapangan kerja
- 2) Migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan dan proses urbanisasi yang cepat
- 3) Meningkatnya industri modern dan ekonomi sektor jasa
- 4) Transisi demografi dari tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi menjadi tingkat kelahiran dan kematian rendah.

Empat proses diatas, menunjukkan bahwa kunci dari adanya transformasi ekonomi tetap harus ada keterkaitan antara sisi pertanian, industri dan jasa (Handayani, 2017).

Melalui proses transformasi yang kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga akan memberikan dampak dan manfaat yang cukup banyak yaitu (Widayati, et al., 2023)

- 1) Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan. Transformasi perekonomian berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Diversifikasi sektor ekonomi, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing, sehingga menciptakan peluang untuk pertumbuhan yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat berdampak positif pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penurunan tingkat kemiskinan.
- 2) Peningkatan Daya Saing Global. Transformasi perekonomian mendorong peningkatan daya saing Indonesia di pasar global. Dengan mendorong inovasi, digitalisasi, dan pengembangan sektor ekonomi unggulan, Indonesia dapat menghasilkan produk dan layanan berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar internasional. Hal ini berdampak pada peningkatan ekspor, investasi asing, dan pertumbuhan sektor ekspor.
- 3) Pemerataan Pembangunan. Transformasi perekonomian bertujuan untuk mendorong pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Dengan memperkuat sektor ekonomi di daerah-daerah terpencil dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, transformasi perekonomian dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil dan marginal.

- 4) Penurunan Ketergantungan pada Sumber Daya Alam. Transformasi perekonomian juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor sumber daya alam. Diversifikasi ekonomi menuju sektor-sektor non-sumber daya alam berpotensi mengurangi risiko fluktuasi harga komoditas dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.
- 5) Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas. Transformasi perekonomian didukung oleh pembangunan infrastruktur yang diperkuat. Investasi dalam infrastruktur fisik dan digital meningkatkan konektivitas antar wilayah, memperbaiki aksesibilitas, dan mempercepat arus barang dan jasa. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, investasi, dan pemerataan pembangunan.
- 6) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Transformasi perekonomian memberikan fokus pada pengembangan sumber daya manusia. Melalui kebijakan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan berkualitas tinggi, pelatihan keterampilan, dan peningkatan kapasitas tenaga kerja, transformasi perekonomian dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing tenaga kerja Indonesia.

## **2. Konsep Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Istilah pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sering digunakan secara bergantian dan dianggap sama. Secara konsep, istilah pembangunan ekonomi/ perkembangan ekonomi (*economic development*) berbeda dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Dalam uraian mengenai konsep pembangunan ekonomi telah diuraikan terjadinya perkembangan tentang arti pembangunan ekonomi.

Todaro dan Smith mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang mencakup perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional, dengan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (BAPPENAS, 2019). Menurut Lincoln Arsyad, ekonomi pembangunan adalah meningkatnya kemampuan suatu Negara untuk menyediakan beragam barang yang dibutuhkan penduduknya dalam jangka panjang (Febriansah & Prapanca,

2019). Menurut Arsyad (1999) dalam (Hasan & Azis, 2018) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. terdapat 5 tahap Pembangunan menurut W.W. Rostow yaitu Masyarakat Tradisional, Prakondisi untuk Lepas Landas, Lepas Landas, Bergerak ke Kedewasaan, dan Zaman Konsumsi Massal yang Tinggi (Digdowiseiso, 2019).

Sukirno mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti penambahan produksi barang industri, infrastruktur, jumlah sekolah, produksi sektor jasa dan barang modal. Samuelson dan Nordhaus mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan representasi dari ekspansi Produk Domestik Bruto (PDB) potensial suatu negara atau output nasional (BAPPENAS, 2019). Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi (Hasan & Azis, 2018). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Akumulasi kapital, Pertumbuhan penduduk, dan Kemajuan teknologi (Mulyani, 2017)

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Namun demikian pada umumnya para ekonom memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut, yaitu mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Pembangunan ekonomi adalah peningkatan pendapatan perkapita yang diiringi oleh perubahan struktural. Perubahan Struktural itu adalah: Perubahan komposisi pendapatan nasional dari dominasi sektor primer ke sektor industri, distribusi pendapatan menjadi lebih merata, komposisi ekspor berubah

dari dominasi barang primer ke barang manufaktur (Subandi, 2008); (Ansofino, et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan dalam pendapatan nasional, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat penambahan penduduk atau apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak. Sedangkan pembangunan ekonomi diartikan sebagai perkembangan pendapatan per kapita dalam suatu masyarakat bersamaan dengan perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonomi dari tradisional ke modern, pembangunan ekonomi dapat terjadi apabila penambahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu melebihi dari tingkat penambahan penduduk. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembangunan ekonomi selalu dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi belum tentu disertai dengan pembangunan ekonomi (Mulyani, 2017).

### **3. Produk Domestik Regional Bruto**

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto (PDB ) atau dalam bahasa Inggris disebut *Gross Domestic Product*, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Menurut (BPS, 2021) Pembangunan di segala bidang yang menjangkau seluruh pelosok tanah air memerlukan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sesuai dengan batas-batas wilayah administrasi pemerintahan untuk perencanaan pembangunan khususnya bidang ekonomi sekaligus evaluasi hasilnya.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonom (BPS, 2021). PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun)



yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah, ada dua cara dalam penyajian PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan (Bank Indonesia , 2014).

- a. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi dan struktur daerah ekonomi suatu daerah.
- b. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

Menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, dan dijelaskan berikut ini (BPS, 2021) :

- a. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- b. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- c. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori, dan (5) ekspor neto, (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Data PDRB adalah salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain (BPS, 2021):

- a. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya;

- b. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.
- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

#### **4. Sektor Pertanian**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia (Isbah & Iyan, 2016). Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali (Mardikanto, 2007).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu (Arifin, 2004) :

- a. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),
- b. Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja,
- c. Kemampuan sektor pertanian dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat,
- d. Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir

- e. Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katup pengaman pada krisis ekonomi Indonesia

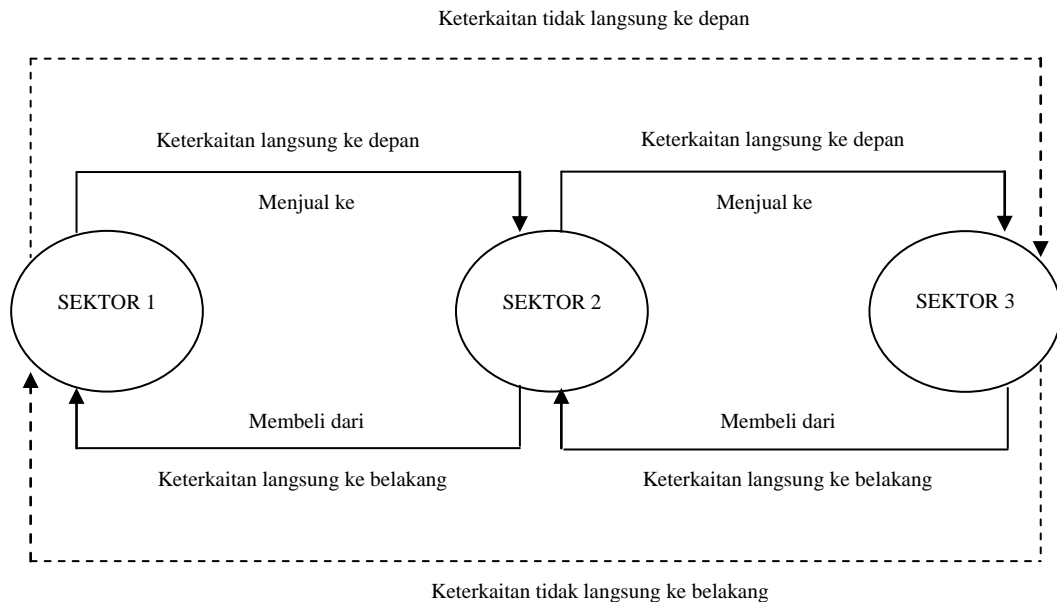
Faktor-faktor yang menjadi alasan pertanian memiliki peran dan kontribusi besar pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang yaitu Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Nurhaedah, 2022) (Mardikanto, 2007).

## **5. Keterkaitan Antar Sektor**

Adanya penggunaan input antara yang berasal dari output sektor produksi lain dan penggunaan input primer seperti tenaga kerja dan modal, membuat suatu sektor produksi menjadi terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya dalam suatu perekonomian. Untuk melihat jelas bagaimana integrasi perekonomian itu terjadi bisa menggunakan model input-output (model I-O), yang dapat merefleksikan hubungan atau keterkaitan antar sektor. Hubungan ini merupakan hubungan ketergantungan satu dengan yang lainnya dimana output dari satu sektor produksi merupakan input bagi sektor produksi lainnya, begitu sebaliknya. Karena itu,

perubahan output suatu sektor produksi akan mempengaruhi pula output dari sektor produksi yang lain. (Daryanto & Hafizrianda, 2010). Lebih jelas lagi keterkaitan antara sektor dapat dilihat pada Gambar 1.

Anggapan pada Gambar 1, bahwa dalam suatu perekonomian hanya terdapat 3 sektor yaitu sektor 1, sektor 2 dan sektor 3. Sektor 2 memerlukan output dari sektor 1 sebagai faktor produksi (keterkaitan langsung ke belakang). Sedangkan output sektor 2 merupakan input bagi sektor 3 dalam proses produksinya (keterkaitan langsung ke depan), sehingga secara tidak langsung sektor 1 juga memiliki keterkaitan ke depan dengan sektor 3 dan sektor 3 juga secara tidak langsung memiliki keterkaitan ke belakang dengan sektor 1.



Gambar 1. Keterkaitan antar sektor dalam perekonomian  
Sumber : (Daryanto & Hafizrianda, 2010)

Hirschman (1958) dalam (Daryanto & Hafizrianda, 2010) merinci keterkaitan antar sektor menjadi

- Keterkaitan langsung ke depan
- Keterkaitan langsung ke belakang
- Daya sebar ke depan
- Daya sebar ke belakang.

Rasmussen (1956) dalam (Daryanto & Hafizrianda, 2010) juga memberikan dua jenis ukuran indeks untuk melihat keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang dari suatu sektor dalam suatu perekonomian, yaitu melalui

- a. Kemampuan penyebaran (*power of dispersion*)
- b. Kepekaan penyebaran (*sensitivity of dispersion*)

Melalui dua indeks tersebut bisa dilakukan perbandingan besarnya derajat keterkaitan antar sektor, yang nantinya bisa ditentukan sektor mana saja yang dapat dijadikan sektor kunci atau sektor pemimpin dan pembangunan ekonomi.

## 6. *Location Quotient (LQ)*

Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Teknik LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai *leading sector* suatu kegiatan ekonomi industri. Dasar pembahasannya sering difokuskan pada aspek tenaga kerja dan pendapatan. Teknik LQ belum bisa memberikan kesimpulan akhir dari sektor-sektor yang teridentifikasi sebagai sektor strategis. Namun untuk tahap pertama sudah cukup memberi gambaran akan kemampuan suatu wilayah dalam sektor yang teridentifikasi (Jumiyanti, 2018).

Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik *Location Quotient (LQ)*, untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor unggulan (*leading sector*). Teknik analisis *Location Quotient (LQ)* dapat menggunakan variabel tenaga kerja atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah sebagai indikator pertumbuhan wilayah. *Location Quotient* merupakan rasio antara jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu atau PDRB terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu atau total nilai PDRB suatu daerah dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama.

Secara matematis rumus perhitungan LQ dapat ditulis sebagai berikut (Widodo, 2006) :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N} \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan:

Si = Nilai sektor i di daerah

S = Total nilai seluruh sektor ekonomi di daerah tersebut

Ni = Nilai sektor i di regional (provinsi/nasional/pulau)

N = Total nilai seluruh sektor ekonomi di regional (provinsi/nasional/pulau)

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut (Priyarsono, et al., 2007):

- LQ > 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut basis, artinya sektor tersebut memiliki prospek yang menguntungkan untuk dikembangkan, karena mampu mengalokasikan ke daerah lain.
- LQ < 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut non basis dan kurang menguntungkan untuk dikembangkan serta belum mampu memenuhi semua permintaan dari dalam daerah sehingga harus didatangkan dari daerah lain.
- LQ = 1 menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi suatu sektor tertentu di suatu wilayah sama dengan sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih besar.

## 7. *Shift-Share Analysis (SSA)*

Perubahan struktur perekonomian dapat terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan pembangunan ekonomi. Sebuah sektor ekonomi bisa menjadi kurang penting peranannya dalam pembentukan PDB/ PDRB digeser oleh sektor lainnya sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi saat itu. Analisis *Shift-Share* merupakan metode analisis untuk mengetahui struktur perekonomian pada suatu wilayah, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas (Kasikoen, 2018). Pendekatan *Shift Share* ini pertama kali diperkenalkan oleh Dunn tahun 1960 untuk menjelaskan perubahan ekonomi yang

dipengaruhi oleh sektor secara nasional, regional dan lokal. Pendekatan ini juga digunakan oleh Perloff (1960) untuk studi yang berkaitan dengan data ketenagakerjaan (Haryanto, 2021).

Analisis *Shift Share* merupakan metode yang membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di wilayah dengan wilayah nasional. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan 27 perubahan struktur industri suatu daerah di dalam pertumbuhannya di dalam satu kurun waktu ke waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah tetapi dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (Tarigan, 2006).

Analisis *Shift-Share* memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu dengan yang lainnya yaitu (Arsyad, 2010) :

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah (N) diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Bauran Industri atau *proportional shift* (M) mengukur perubahan relatif pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan acuan.
- c. Keunggulan kompetitif atau *differential shift* (C) menentukan keunggulan atau daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika perubahan diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut memiliki keunggulan kompetitif dari industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Analisis analisis *Shift Share* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiharsono, 2001)

$$\Delta K_{ij} = PN_{ij} + PB \dots\dots\dots 2)$$

$$\Delta K_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots\dots\dots 3)$$

$$K'_{ij} - K_{ij} = K_{ij} (Ra - 1) + K_{ij} (Ri - Ra) + K_{ij} (ri - Ri) \dots\dots\dots 4)$$

Keterangan :

$$Ra = K' / K$$

$$Ri = K'_{i} / K_{i}$$

$$Ri = K'_{ij} / K_{ij}$$

$\Delta K_{ij}$  = Perubahan PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi

$PN_{ij}$  = Komponen pertumbuhan nasional PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi

$PP_{ij}$  = Komponen Pertumbuhan proporsional PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi

$PPW_{ij}$  = Komponen pertumbuhan pangsa wilayah PBRD sektor i atau subsektor i Provinsi

$K_{i}$  = PDRB sektor i atau subsektor i Pulau

$K'_{i}$  = PDRB sektor i atau subsektor i Pulau

$K_{ij}$  = PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi pada tahun dasar analisis

$K'_{ij}$  = PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi pada tahun akhir analisis

$K_{..}$  = PDRB total atau sektor Pulau

$K'_{..}$  = PDRB total atau sektor Pulau

$(Ra - 1)$  = Persentase perubahan PDRB sektor i atau subsektor yang 57

$PB$  = Pergeseran bersih

disebabkan oleh komponen pertumbuhan nasional

$(Ri - Ra)$  = Persentase perubahan PDRB sektor i atau subsektor yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan proporsional

$(ri - Ri)$  = Persentase perubahan PDRB sektor i atau subsektor yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan pangsa pasar

Kriteria :

a.  $PP_{ij} < 0$  = Spesialisasai pertumbuhan sektor i atau subsektor Pulau lambat

b.  $PP_{ij} > 0$  = Spesialisasi pertumbuhan sektor i atau subsektor Pulau cepat

c.  $PPW_{ij} > 0$  = Sektor i atau subsektor i Provinsi mempunyai daya saing yang baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain



- d.  $PPW_{ij} < 0$  = Sektor i atau subsektor i Provinsi tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain
- e.  $PB > 0$  = Sektor i dan subsektor progresif
- f.  $PB < 0$  = Sektor i dan subsektornya mundur /pertumbuhannya lambat

### **8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transformasi Struktur Ekonomi**

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pergeseran PDRB wilayah tersebut, seperti kenaikan atau penurunannya. Pergeseran struktur ekonomi merupakan salah satu fenomena yang tak terhindarkan dalam perkembangan sebuah negara. Fenomena ini tercermin dalam perubahan komposisi sektor-sektor ekonomi yang dominan dalam suatu masyarakat. Pergeseran ini dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, serta kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian struktur ekonomi sangatlah penting.

Hidup dalam era dimana perubahan ekonomi dapat terjadi lebih cepat daripada sebelumnya. Revolusi teknologi, globalisasi, dan dinamika pasar yang kompleks semakin mempercepat pergantian struktur ekonomi di berbagai negara. Dalam kata pengantar ini, akan mengupas berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perubahan struktur ekonomi, baik dalam konteks global maupun lokal. Pergeseran struktur ekonomi dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk investasi, pendidikan, kemiskinan, indeks aktivitas kewirausahaan, kebebasan berekonomi, kesehatan, serta kegiatan sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena pembangunan nasional suatu bangsa meliputi seluruh aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik dan kebudayaan maka untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan nasional dalam pengertian, sesungguhnya dibutuhkan indikator-indikator yang dapat mewakili atau menunjukkan semua aspek dan semua dimensi dari pembangunan tersebut (Subandi, 2005).

Pemahaman yang kuat tentang faktor-faktor tersebut akan memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, pengusaha, akademisi, dan semua pihak yang tertarik dalam memahami dinamika ekonomi. Selengkapnya akan dibahas

mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pergeseran struktur perekonomian di Pulau Sulawesi pada penelitian ini.

a. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah salah satu indikator yang mengukur jumlah penduduk suatu wilayah dalam kaitannya dengan luas wilayah tersebut. Biasanya diukur dalam satuan orang per kilometer persegi (jiwa/km<sup>2</sup>). Kepadatan penduduk adalah parameter penting yang digunakan dalam analisis demografi, ekonomi, sosial, dan perencanaan perkotaan. Pertumbuhan penduduk memberikan dua dampak yang berbeda terhadap pergeseran struktur perekonomian. Kuantitas atau jumlah penduduk dapat sebagai potensi maupun menjadi beban bagi suatu negara, akan menjadi potensi apabila jumlah penduduk seimbang dengan sumber daya yang lain serta mempunyai kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, menjadi beban apabila jumlah penduduk melampaui kapasitas wilayah Negara tersebut (Ansofino, et al., 2020).

Emile Durkheim adalah seorang ahli sosiologis Perancis berpendapat bahwa suatu wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi sebagai akibat dari tingginya laju pertumbuhan penduduk akan timbul persaingan di antara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam usaha memenangkan persaingan tersebut setiap orang akan berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan, dan mengambil spesialisasi tertentu. Keadaan seperti ini terlihat jelas pada masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks (Alma, 2019). Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ledakan penduduk, hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah tertentu. kepadatan penduduk yang tinggi akan banyak menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan masalah kependudukan misalnya kemiskinan, perumahan, lapangan pekerjaan dan lain-lain. Adanya permasalahan yang timbul tersebut akan membawa dampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat (Christiani, et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian (Hidayat, et al., 2021) kepadatan penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah

## b. Investasi

Menurut teori pertumbuhan neoklasik tradisional (*traditional neoclassical growth theory*), pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor :

- 1) Kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan)
- 2) Penanaman modal melalui tabungan dan investasi,
- 3) Penyempurnaan teknologi.

Perekonomian tertutup (*closed economy*), yakni : tidak menjalin hubungan dengan pihak luar, yang tingkat tabungannya rendah (dalam kondisi *ceteris paribus*) dalam jangka pendek pasti akan mengalami laju pertumbuhan yang lebih lambat apabila dibandingkan dengan perekonomian lainnya yang memiliki tingkat tabungan lebih tinggi. Perekonomian terbuka (*open economy*), yakni: yang mengadakan hubungan perdagangan, investasi, dan sebagainya dengan negara atau pihak-pihak luar, pasti akan mengalami suatu konvergensi peningkatan pendapatan per kapita, karena arus permodalan akan mengalir deras dari negara-negara kaya ke negara-negara miskin di mana rasio modal tenaga kerjanya masih rendah sehingga pengembalian atas investasi (*returns on investments*) lebih tinggi (Todaro, 2006).

Teori Pembangunan Lewis, yang dirumuskan oleh W. Arthur Lewis merupakan salah satu model teoritis pembangunan yang paling terkenal, yang memusatkan perhatian pada transformasi struktural (*structural transformation*) suatu perekonomian subsisten. Menurut model pembangunan yang diajukan oleh Lewis, perekonomian yang terbelakang terdiri dari dua sektor, yakni sektor tradisional dan sektor modern. Perhatian utama Model ini diarahkan pada proses pengalihan tenaga kerja, pertumbuhan output, dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern, akibat perluasan output pada sektor modern. Laju kecepatan perluasan kesempatan kerja itu disebabkan oleh: tingkat investasi dan akumulasi kapital di sektor modern (Ansofino, et al., 2020)

Peningkatan investasi diyakini ikut andil dalam mendongkrak pembangunan ekonomi suatu bangsa, Investasi memiliki hubungan positif dengan PDB atau pendapatan nasional, jika investasi naik, maka PDB akan naik, begitu juga sebaliknya, saat investasi turun maka PDB akan ikut turun. Dalam konteks yang sama, Harrod-Domar mengemukakan teori yang sangat melegenda bahwa untuk menumbuhkan suatu perekonomian dibutuhkan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat (Sugiarto, 2019).

Beberapa hasil penelitian juga menemukan bahwa antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif. Penelitian yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur mengemukakan bahwa Investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Prasetyawan, et al., 2017), hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Haq & Yuliadi, 2018) di Pulau Kalimantan. Lebih jauh lagi investasi dibagi menjadi dua Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hasil penelitian mengemukakan bahwa penanaman modal dalam negeri atau investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dan pertumbuhan ekonomi (Alice, et al., 2021); (Jufrida, et al., 2016); (Nadzir & Kenda, 2023); (Muryanto, et al., 2022)

#### c. Indeks Demokrasi Indonesia

Studi pembangunan ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang paling baru, paling menggairahkan, dan paling menantang dari disiplin ilmu yang lebih luas, yaitu ilmu ekonomi (*economics*) dan ilmu ekonomi politik (*political economy*). Selain memperhatikan masalah efisiensi alokasi sumber daya produktif yang langka (atau yang tidak terpakai) serta kesinambungan pertumbuhan dari waktu ke waktu, ilmu ekonomi pembangunan juga memberi perhatian pada mekanisme-mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan, baik yang terkandung dalam sektor swasta maupun yang terdapat

di sektor publik (Todaro, 2006). Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan “kekayaan manusia, sikap sosial, kondisi politik dan latar sejarah” maka kondisi ekonomi saja tidaklah cukup. Kondisi politik, psikologi, sosial dan budaya, merupakan syarat yang sama pentingnya dengan kondisi ekonomi (Ansofino, et al., 2020).

Hasil penelitian empiris tentang demokrasi terbagi menjadi tiga. Sekitar sepertiga penelitian menemukan dampak positif demokrasi terhadap pertumbuhan, sepertiga yang lainnya menemukan bahwa demokrasi tidak berdampak apa-apa, dan sepertiga sisanya menemukan bahwa demokrasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan. Perekonomian yang lebih tidak stabil diketahui tumbuh lebih lambat daripada perekonomian yang stabil, efek positif demokrasi pada pertumbuhan dapat terlaksana melalui saluran ini. Namun, manfaat yang diperoleh dapat dinegosiasikan oleh efek negatif demokrasi pada pertumbuhan (Todaro, 2006).

d. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani ( $I_t$ ) dan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani ( $I_b$ ). Penghitungan NTP dilandasi pemikiran bahwa sebagai agen ekonomi, baik sebagai produsen dan konsumen, petani memproduksi hasil pertanian yang kemudian hasilnya dijual dan petani juga merupakan konsumen yang membeli barang dan jasa untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga mengeluarkan biaya produksi dalam usahanya untuk memproduksi komoditas/produk pertanian. Nilai  $NTP > 100$  : Indeks Harga yang Diterima oleh Petani lebih besar daripada Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani. Petani mengalami kenaikan dalam hal perdagangan ketika rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan, begitu juga sebaliknya . NTP memberikan indikasi secara umum mengenai daya beli komoditas/produk pertanian terhadap barang dan jasa yang saat ini dibeli oleh petani baik untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari maupun untuk biaya produksi dan penambahan barang modal (BPS Pusat, 2023).

Kecenderungan rendahnya NTP akan dapat mengurangi insentif petani meningkatkan produktivitas pertanian secara optimal dalam jangka panjang. Kondisi demikian dapat mengurangi laju peningkatan produksi relatif terhadap laju peningkatan konsumsi dalam negeri, sehingga swasembada pangan terutama beras yang telah tercapai selama ini bisa terancam kelestariannya (Riyadh, 2015), Penurunan produktivitas di sektor pertanian akan mendorong terjadinya penurunan kontribusinya terhadap PDRB total yang menyebabkan terjadinya pergeseran perekonomian.

e. Jumlah Penduduk Miskin

Persoalan kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara. Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas (Ansofino, et al., 2020).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Maulan, et al., 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan, dengan syarat kecukupannya bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan memiliki hubungan yang negatif, ekonomi yang terus bertumbuh akan secara efektif mengurangi kemiskinan. Beberapa penelitian terkait mengemukakan bahwa antara pertumbuhan dengan kemiskinan memiliki hubungan negatif dan signifikan (Alish & Yulhendr, 2021); (Padang & Murtala, 2020); (Saputra, et al., 2019); (Prasetyawan, et al., 2017)

## 9. Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *time series* (runtun waktu) dan data *cross section* (individual) (Widarjono, 2009). Data panel adalah data dari sejumlah individu yang sama yang diamati pada kurun waktu tertentu. Regresi data panel terdiri atas data *time series* dan *cross section*. Pada regresi data panel ini memungkinkan untuk melakukan pengecekan data *cross section* yang sama, tetapi dilakukan di waktu yang berbeda (Ahmaddien & Susanto, 2020). Secara umum model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_k X_{kit} + E_{it} \dots\dots\dots 5)$$

Keterangan :

t = periode ke-t (t = 1, 2, ..., T)

i = unit observasi ke-i (i = 1,2, ..., N)

k = variabel independen yang diuji (K = 1,2, ..., K)

$Y_{it}$  = variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{kit}$  = variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\alpha$  = konstanta atau intercept

$\beta_k$  = parameter untuk variabel ke-k

$E_{it}$  = galat atau komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

Terdapat beberapa kelebihan atau keuntungan dalam dari menggunakan data panel yaitu (Gujarati & Porter, 2004) :

1. Dapat mengontrol heterogenitas individual
2. Dengan kombinasi antara *cross section* dan *time series* dapat memberikan data yang lebih informatif dengan variabilitas yang lebih, kecilnya kolinearitas antar variabel
3. Mampu mempelajari perubahan secara dinamis
4. Mampu mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak terdeteksi pada data *cross section* atau *time series*
5. Dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan bias yang dihasilkan dari penggabungan beberapa unit *cross section*

6. Data panel makro memungkinkan untuk memiliki serangkaian waktu yang lebih panjang, sehingga dalam penelitian ini sangat sesuai dalam penggunaan regresi data panel untuk menyelesaikan permasalahan.

**a. Estimasi Model Regresi Data Panel**

1) *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang paling sederhana. Pada pendekatan ini, seluruh data digabungkan tanpa memperhatikan individu dan waktu. Pada model CEM  $\alpha$  konstan atau sama di setiap individu maupun setiap waktu. Adapun persamaan regresi dalam CEM dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2004):

$$Y_{it} = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + \dots + X_k\beta_k + E_{it} \dots\dots\dots 6)$$

Keterangan :

t = periode ke-t (t = 1, 2, ..., T)

i = unit observasi ke-i (i = 1,2, ..., N)

k = variabel independen yang diuji (K = 1,2, ..., K)

$Y_{it}$  = variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{kit}$  = variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\alpha$  = konstanta atau intercept

$\beta_k$  = parameter untuk variabel ke-k

$E_{it}$  = galat atau komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *Fixed Effect* pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien slope masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section*. Untuk membedakan intersepnya dapat digunakan peubah dummy, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Ariefianto, 2012). Bentuk umum model regresi data panel dengan model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_{it} + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + E_{it} \dots\dots\dots 7)$$



Keterangan :

$Y_{it}$  = Nilai variabel terikat individu ke-i untuk periode ke-t,

$X_{kit}$  = Nilai variabel bebas ke-k untuk individu ke-i tahun ke-t

$\beta_{it}$  = Intersep untuk individu ke-i tahun ke-t

$\beta_k$  = Slope bersama untuk semua individu

$E_{it}$  = error untuk individu ke-i untuk periode ke-t

k = Banyak parameter regresi yang akan ditaksir.

### 3) *Random Effect Model* (REM)

Model *Random Effect* mengestimasi regresi data panel dengan perbedaan karakteristik individu dan waktu yang diakomodasikan pada error dari model. Teknik ini memperhitungkan kemungkinan adanya korelasi antara error dengan variabel antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan metode FEM, pada metode REM  $\beta_{0i}$  tidak lagi dianggap konstan, namun dianggap sebagai peubah random dengan suatu nilai rata-rata dari  $\beta_i$  (tanpa subscript i). Pemodelan dengan pendekatan *Fixed Effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it}^1 + \dots + \beta_j X_{it}^j + E_{it} \dots\dots\dots 8)$$

$$E_{it} = u_i + V_t + W_{it} \dots\dots\dots 9)$$

Keterangan :

$u_i$  = komponen error *cross section*

$V_t$  = komponen error *time series*

$W_{it}$  = komponen error gabungan

Adapun asumsi yang digunakan untuk komponen error tersebut adalah:

$$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$$

$$V_t \sim N(0, \sigma_v^2)$$

$$W_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$$

## b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 1) Uji Chow

*Uji Chow* adalah pengujian untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE). Statistik *Uji Chow* dilakukan dengan melihat nilai residual sum of square (RSS).

Hipotesis untuk *Uji Chow* yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_{n-1} = 0$  (Model *Common Effect*)

$H_1$ : minimal ada satu  $\mu_i \neq 0$  ;  $i = 1, 2, \dots, n-1$  (Model *Fixed Effect*)

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/(n-1)}{(RSS_2)/(nt-n-k)} \dots\dots\dots 10)$$

Keterangan :

$RSS_1$  = residual sum of square teknik tanpa variabel *dummy*

$RSS_2$  = residual sum of square teknik *Fixed Effect* dengan variabel *dummy*

$n$  = jumlah individu (*cross section*)

$t$  = jumlah periode (*time series*)

$k$  = jumlah variabel penjelas

Menolak  $H_0$  jika  $F$  hitung lebih dari  $F_{(n-1, nt-n-k)}$  atau  $p$ -value kurang dari  $\alpha$  (taraf signifikan = 0,05) yang berarti model yang sesuai adalah *Fixed Effect*.

### 2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (*independen*) dalam model. Hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Prosedur pengujiannya berdasarkan hipotesis berikut:

$H_0$  : Korelasi  $(X_{it}, E_{it}) = 0$  (efek individu tidak berhubungan dengan regresor lain)

$H_1$  : Korelasi  $(X_{it}, E_{it}) \neq 0$  (efek individu berhubungan dengan regresor lain)

Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman ini akan mengikuti distribusi chi-square sebagai berikut.

$$W = X^2(K) = (b - \hat{\beta})' [(var(b) - var(\hat{\beta}))^{-1} (b - \hat{\beta})] \dots\dots\dots 11)$$

Keterangan

$b$  : vektor estimasi parameter REM

$\hat{\beta}$  : vektor estimasi parameter FEM

Pengambilan keputusan adalah apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{(k;\alpha)}$  maka  $H_0$  ditolak pada  $k$  (jumlah koefisien slope) dan tingkat signifikansi  $\alpha$ , artinya model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah model FEM

### 3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

*Uji Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model *Random Effect* dengan model *Common Effect*. Uji LM berdistribusi chi-square dengan derajat bebas sebanyak variabel independen. Hipotesis untuk uji LM yaitu:

$H_0$ : Model *Common Effect*

$H_1$ : Model *Random Effect*

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} \right]^2 \dots\dots\dots 12)$$

Keterangan :

$N$  = jumlah individu

$T$  = jumlah periode waktu

$e$  = residual metode OLS (*model Common Effect*).

Menolak  $H_0$  jika nilai LM statistik lebih dari nilai chi-square dengan  $\alpha$  sama dengan 0,05, yang berarti model yang sesuai adalah *Random Effect*.

### c. Uji Asumsi Klasik Model Regresi Data Panel

#### 1) Uji Multikolinieritas

Kasus *multikolinieritas* adalah kejadian adanya korelasi antara variabelbebas. Artinya adanya korelasi antara  $X_1, X_2, \dots, X_n$ .

Pemeriksaan *multikolinieritas* dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terkait dengan  $X_h$  yaitu (Suharjo, 2008).

$$VIF (X_h) = \frac{1}{1-R_h^2} \dots\dots\dots 13)$$

Dengan  $R_h^2$  adalah korelasi kuadrat dari  $X_h$  dengan variabel bebas lainnya. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah mencari koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$ , Selanjutnya, dicari nilai VIF nya. Ketentuan multikolinieritas melalui menggunakan nilai VIF adalah sebagai berikut.

- Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas
- Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

*Uji heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan *Uji Glejser* menggunakan aplikasi SPSS, dengan ketentuan yaitu

- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas

#### d. Uji Kelayakan Model Regresi

##### 1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memberikan panduan kebaikan model dengan menjelaskan seberapa besar perubahan variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat (Santosa & Ashari, 2005). Total nilai koefisien sebesar 100% jika bernilai kurang dari 100% maka sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Hendikawati, 2015)

##### 2) Uji Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Rumus yang digunakan untuk perhitungan F hitung adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)} \dots\dots\dots 14)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Dasar pengambilan keputusan

$H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0$  :  $b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### 3) Uji Parsial (Uji T)

Uji T menunjukkan seberapa berpengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Suharjo, 2008). *one sample test* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu populasi memiliki nilai yang sama atau tidak sama, lebih tinggi, atau tidak lebih tinggi, lebih rendah atau tidak lebih rendah. Hal itu dapat disimpulkan dari hasil pembandingan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan suatu nilai yang digunakan sebagai nilai pembandingan (*test value*). Uji-T biasanya

digunakan untuk menguji sampel yang independen. Rumus yang digunakan untuk perhitungan T hitung adalah

$$T = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \dots\dots\dots 15)$$

Keterangan :

t = Nilai uji T

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan

H<sub>0</sub> : b<sub>i</sub> = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>0</sub> : b<sub>i</sub> ≠ 0, artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

## B. Penelitian Terdahulu

Menelaah dan mencari penelitian terdahulu perlu dilakukan terlebih dahulu, sebagai bahan referensi penelitian yang akan dilakukan. Pemahaman mengenai metode analisis yang digunakan dan juga hasil penelitian dapat dilakukan melalui pengumpulan penelitian terdahulu sebanyak-banyaknya. Oleh sebab itu pengumpulan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi maupun perbandingan hasil penelitian perlu dilakukan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi.

Penelitian oleh Weliza, et al (2022) dengan judul “Analisis Sektor Unggulan Untuk Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Pesawaran”, bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesawaran. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift-Share*, dan analisis Input-Output. Hasil analisis diketahui bahwa sektor ekonomi unggulan yang menggerakkan perekonomian di Kabupaten Pesawaran adalah perdagangan besar dan eceran; industri kayu, barang dari kayu

dan gabus serta barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya; hortikultura; konstruksi; perkebunan; dan perikanan

Siregar, et al. (2021) dengan judul “*The Transformation of Agriculture, Forestry and Fisheries Sectors in the Indonesian Economy*” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pergeseran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di setiap provinsi sehingga dapat menggambarkan transformasi sektoral yang terjadi di tingkat nasional. Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), serta analisis *Shift Share*. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari lima puluh persen dari total 34 provinsi di Indonesia mengandalkan sektor nonpertanian. Secara nasional, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menduduki peringkat keempat setelah industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan konstruksi

Bungkuran, et al. (2021) dengan judul “Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud” bertujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis LQ dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor pertanian selama tahun 2010-2019 merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor unggulan/sektor basis. Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami penurunan dengan keunggulan kompetitif yang digeser oleh Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Konstruksi

Cahyono & Wijaya (2014) dengan judul “Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten di Sub DAS Bengawan Solo Hulu” bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan. Analisis data menggunakan *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor unggulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan berbeda tiap kabupaten,

yaitu Wonogiri (pengangkutan dan komunikasi), Karanganyar (industri pengolahan), Boyolali (keuangan, real estat, dan jasa perusahaan), Sragen (pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan), dan Klaten (konstruksi). Penelitian (Zuhdi, 2021) dengan judul “Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar” bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Klassen Typology Method*, *Location Quotient* dan *Shift Share Analysis*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pertanian menjadi sektor basis, yang maju dengan pesat dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya

Laksmiana, et al. (2014) dengan judul “Sektor Basis dan Struktur Ekonomi di Kota Bandar Lampung” bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis, mengidentifikasi kinerja ekonomi dan menentukan sektor potensial di Kota Bandar Lampung. Analisis dilakukan dengan menggunakan tiga alat analisis, yaitu *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)* dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor basis dan dua sektor non basis. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa kinerja sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Analisis MRP menunjukkan bahwa terdapat delapan sektor potensial untuk dikembangkan di Bandar Lampung

Puradireja & Firman (2021) dengan judul “Peran Subsektor Peternakan terhadap Sektor Pertanian pada Perekonomian Wilayah Provinsi Lampung” bertujuan untuk menentukan subsektor-subsektor unggulan pada sektor pertanian yang dapat dikembangkan di Provinsi Lampung. Metode analisis yang digunakan dalam perhitungan ini terdiri dari *Location Question (LQ)*, *Shift Share (SS)* dan Tipologi *Klassen*. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan subsektor-subsektor pertanian yang memiliki unggulan adalah subsektor tanaman pangan, jasa pertanian dan perburuan, dan perikanan. Subsektor peternakan bukan sebagai unggulan dari Provinsi Lampung



Yurliana, et al (2015) dengan judul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari” bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Batanghari. Alat analisis yang digunakan adalah *location quotient*, *dynamic location quotient*, *Shift-Share* dan indeks spesialisasi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa sektor perekonomian di Kabupaten Batanghari dapat dikelompokkan atas empat kriteria yaitu: 1) sektor unggulan adalah sektor jasa-jasa; 2) sektor andalan adalah sektor listrik dan sektor pengangkutan; 3) sektor prospektif adalah sektor pertanian, industri, bangunan dan konstruksi serta sektor perdagangan; 4) sektor kurang prospektif adalah sektor pertambangan dan sektor keuangan .

Rompas, et al. (2015) dengan judul “Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan” bertujuan untuk menganalisis potensi pada sektor pertanian melalui subsektor yang ada dan menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Minahasa Selatan. Analisis data dilakukan dengan analisis *Location Quotient* (LQ) dan nilai *Shift Share* serta analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian cukup stabil diman merupakan salah satu sektor basis dengan nilai rata- rata 1,69 dengan subsektor basis yaitu subsektor perkebunan kemudian subsektor tanaman bahan makanan dengan nilai rata-rata 2,36 dan 1,87 ,berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor pertanian sangat potensial ini bisa dilihat dengan meningkatnya perekonomian melalui subsektor yang walaupun bila dilihat berdasarkan daya saing masih ada beberapa subsektor yang mendapatkan nilai negatif yaitu subsektor perikanan dan peternakan. Sedangkan menurut hasil analisis regresi sederhana didapatkan hasil negatif atau sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja .

Novita, et al. (2021) dengan judul “Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Metro” bertujuan untuk mengidentifikasi sektor perekonomian yang merupakan sektor basis dan non basis di Kota Metro. Alat analisis yang digunakan yaitu *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Hasil analisis LQ diketahui sektor tersier mendominasi sebagai sektor basis di Kota Metro. Sedangkan analisis DLQ menunjukkan terdapat 12 sektor yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang dan 5 sektor yang tidak basis yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Konstruksi

Sari, et al. (2021) dengan judul “Pendeteksian Sektor Basis dan Sektor Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri” bertujuan untuk mengetahui sektor yang menjadi basis dan non basis dalam penunjang perekonomian serta untuk mengetahui pendeteksian sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri dan Provinsi Jawa Timur. Metode analisis data menggunakan *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian dari analisis *Location Quotient* (LQ) tahun 2014-2019 dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor basis di kabupaten Kediri terdapat Sembilan sektor yaitu (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Sektor Konstruksi, (3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Sektor Informasi dan Komunikasi, (5) Sektor Real Estate, (6) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (7) Sektor Jasa Pendidikan, (8) Sektor Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial, (9) Sektor Jasa Lainnya

Sulman (2017) dengan judul “Analisis sektor unggulan di Kabupaten Kerinci” bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Kerinci. Alat analisis menggunakan analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menemukan sektor unggulan di Kabupaten Kerinci adalah Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, Sektor real estate, Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Sari & Bangun (2019) dengan judul “Analisis Peranan Sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang” bertujuan untuk menganalisis posisi setiap subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

dan menganalisis pergeseran pertumbuhan sektor pertanian, serta menganalisis subsektor yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pada struktur perekonomian di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) analisis yaitu: typology klassen (TK), location question (LQ) dan *Shift Share* (SS). Analisis TK menunjukkan bahwa kabupaten Deli Serdang termasuk daerah yang mempunyai potensi untuk berkembang dan tumbuh secara ekonomi dalam sektor pertanian di Sumatera Utara. Analisis LQ menunjukkan bahwa pada subsektor tanaman pangan, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, serta perikanan merupakan subsektor unggulan di Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan analisis SS menunjukkan bahwa pada subsektor tanaman hortikultura semusim dan subsektor kehutanan dan penebangan kayu mempunyai daya saing yang tinggi dan berpotensi untuk maju dan tumbuh yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang

Pratiwi & Kuncoro (2016) dengan judul “Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kalimantan: Studi Empiris di 55 Kabupaten/Kota, 2000–2012” bertujuan untuk mengidentifikasi kabupaten/kota di Pulau Kalimantan yang akan menjadi pusat pertumbuhan dan apakah terdapat autokorelasi spasial di 55 kabupaten/kota selama periode 2000–2012. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari data sosial ekonomi 55 kabupaten/kota menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan alat analisis: tipologi Kabupaten/Kota, autokorelasi spasial, analisis overlay, dan transformasi struktural. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat empat kota sebagai pusat pertumbuhan; (2) konsentrasi pertumbuhan ekonomi tersebar di bagian timur dan barat Pulau Kalimantan; (3) sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan dan kompetitif; dan (4) transformasi struktural tidak terjadi di seluruh kabupaten/kota

Rasyid (2016) dengan judul “Analisis Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014” bertujuan untuk mengidentifikasi struktur perekonomian di Kabupaten Kediri, menganalisa mengetahui sektor ekonomi apa

yang menjadi unggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Kediri, menganalisa apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Alat analisis yang digunakan adalah: 1). Sumbangan sektor (kontribusi) terhadap PDRB, 2). *Location Quotient* (Kuosisen Lokasi), 3). Analisis *Shift-Share*: 4). Analisis MRP. Hasil analisis menggunakan metode kontribusi menunjukkan 1) Rata-rata kontribusi sektoral terhadap PDRB angka tertinggi pada Kabupaten Kediri yaitu terdapat pada sektor Pertanian dan terus menurun Untuk angka kontribusi terendah dari sektor ekonomi terhadap PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Kediri adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih dengan tahun 2014 dengan nilai kontribusi rata-rata sebesar. Hasil penentuan sektor basis menunjukkan bahwa Sektor Basis masih didominasi sektor Pertanian dan sektor Pertambangan & Penggalian yang merupakan sebagai Sektor Primer

Suprayogi (2023) dengan judul “Analisis Data Panel Dinamis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Metode FD-GMM dan SYS-GMM” bertujuan untuk memodelkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan pendekatan data panel dinamis dengan pendekatan FD-GMM dan SYS-GMM. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik pada 33 provinsi di Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah, investasi luar negeri, tingkat partisipasi tenaga kerja, serta indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

Suardin, et al. (2019) dengan judul “Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dengan Menggunakan Regresi Data Panel”. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode regresi data panel, mendapatkan hasil bahwa model regresi terbaiknya adalah *Random Effect Model* (REM) an pada taraf signifikansi 5% hanya variabel indeks pembangunan manusia yang signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi .

Aulina & Mirtawati (2021) dengan judul “Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015 – 2019” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan serta variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2019. Model regresi diperoleh dari estimasi *Ordinary Least Square* dengan pendekatan *Fixed Effect* model menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep masing-masing provinsi yang menjelaskan efek perbedaan wilayah. Provinsi DKI Jakarta, Kep. Riau, dan Kalimantan Timur terdampak negatif faktor-faktor kemiskinan dan Provinsi Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur terdampak positif faktor-faktor kemiskinan .

Hidayat, et al. (2021) dengan judul “Analisis Regresi Data Panel terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian Metode REM merupakan model terbaik yang terpilih dan tingkat kepadatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota di Jawa Tengah

Saputra (2022) yang berjudul “Penerapan Regresi Data Panel dalam Penentuan Determinan Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa pada Masa Pandemi *Covid-19*” bertujuan untuk mengetahui determinan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada masa pandemi *Covid-19*. Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif (tampilan grafik) dan pemodelan regresi data panel. Temuan dari penelitian ini adalah dari tiga variabel bebas yang digunakan, hanya satu variabel bebas yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa pada masa pandemi *Covid-19*, yaitu tingkat penghunian kamar hotel berbintang. Setiap terjadi kenaikan tingkat penghunian kamar pada hotel berbintang sebesar 1%, maka akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa sebesar 0,2359%

Sari & Sa'roni (2020) berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan” memiliki tujuan Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran secara simultan terhadap tingkat kemiskinan dari tahun 2011 hingga 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda data panel dengan *Random Effect* model. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis regresi data panel menunjukkan seluruh variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan

Hapsa & Khoirudin (2018) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2016” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2008-2016. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan alat analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan metode REM (*Random Effect Model*) merupakan model terbaik yang terpilih dan pertumbuhan ekonomi daerah DIY dipengaruhi secara positif oleh Pendapatan daerah dan jumlah tenaga kerja

Munandar (2017) dengan judul “Analisis Regresi Data Panel pada Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asia” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asia. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan Analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi model regresi terbaik adalah model fixed effect. Pajak, Utang Pemerintah dan Suku Bunga Pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nandita, et al. (2019) dengan judul “Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015”

bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan metode REM (*Random Effect Model*) merupakan model terbaik yang terpilih, variabel Jumlah Penduduk dan Investasi yang berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap laju perekonomian DIY

Indrasetianingsih & Wasik (2020) dengan judul “Model Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Pulau Madura” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Pulau Madura pada periode 2008 – 2017, metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan adalah Angka harapan hidup dan partisipasi angkatan kerja

Hidayat, et al. (2018) dengan judul “Analisis Regresi Data Panel terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006-2015” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2006-2015 rasio siswa-guru (RST), fasilitas kesehatan (HF), persentase pengeluaran per kapita per kelompok makanan (PPF) dan pengeluaran per kapita daerah (PPE) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Penelitian oleh Sutikno dengan judul “Penerapan Regresi Data Panel Komponen Satu Arah untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia” menggunakan analisis regresi data panel. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menentukan model regresi data panel terbaik dengan efek komponen satu arah dalam menjelaskan tingkat keberagaman dari nilai IPM, dan (2) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai IPM. Berdasarkan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan pemilihan efek komponen

satu arah, hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa model regresi data panel terbaik dari nilai IPM di Provinsi Sumatera Selatan mulai tahun 2007 hingga 2014 adalah model efek tetap komponen waktu yang diboboti dengan seemingly unrelated regression (SUR). Adapun, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai IPM di Provinsi Sumatera Selatan mulai tahun 2007 hingga 2014 adalah banyaknya rumah tangga yang dapat mengakses air bersih, angka partisipasi Sekolah Menengah Atas (SMA), angka melek huruf, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (Sutikno, et al., 2017).

Rahmadeni & Yonesta (2016) dengan judul “Analisis Regresi Data Panel pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru” bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa sawit dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga, jumlah pupuk dan luas lahan dengan jumlah produksi kelapa sawit, dan uji signifikan secara parsial diperoleh semua variabel independen termasuk konstanta memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi

Alamsyah, et al. (2022) dengan judul “Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur” bertujuan untuk mendapatkan model regresi data panel dari data jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur dan mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap jumlah penduduk miskin. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian parameter dengan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk menganalisis jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018-2020 adalah dengan menggunakan pendekatan REM, dimana variabel yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur adalah IPM dan laju pertumbuhan PDRB



Hijrawati (2022) dengan judul “Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2020” mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017-2020 menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah (X2) dan tingkat pengangguran terbuka (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017-2020

Rondonuwu, et al. (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara Menggunakan Metode Regresi Data Panel” bertujuan mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran di Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel laju PDRB, dan upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Sulawesi Utara

Alwi, et al. (2018) dengan judul “Analisis Regresi data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2011-2015 menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015

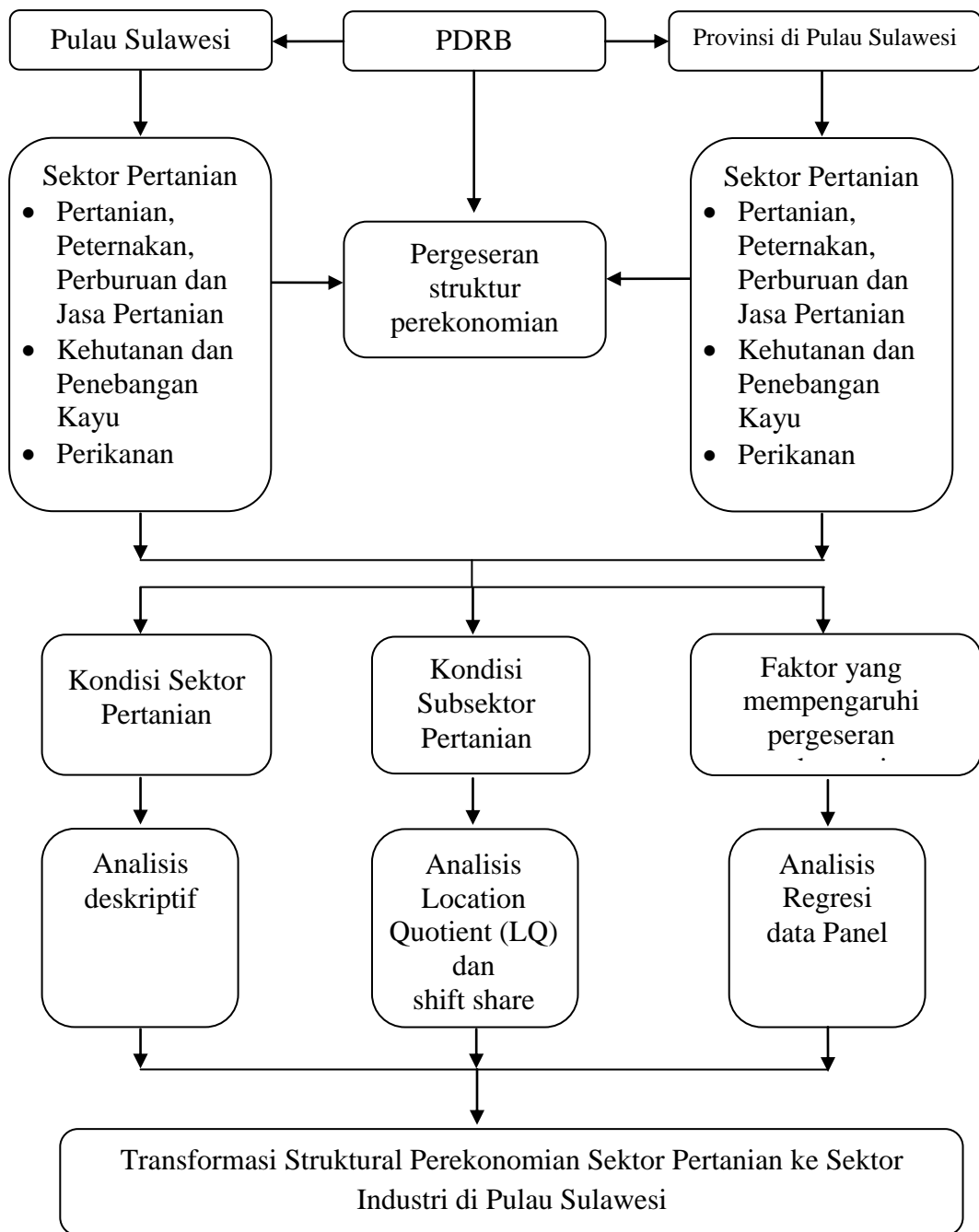
### C. Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi yang baik merupakan implikasi dari pertumbuhan ekonomi yang baik pula pada sektor-sektor perekonomian wilayah tersebut. Sektor perekonomian yang memiliki potensi pada suatu wilayah sudah seharusnya dijadikan prioritas dalam pembangunan wilayah tersebut, seperti sektor pertanian masih menjadi sektor utama perekonomian di Pulau Sulawesi. Perekonomian Pulau Sulawesi menurut lapangan usaha tahun 2022 (atas harga konstan) masih didominasi oleh sektor pertanian sebesar 21,43%, diikuti industri pengolahan sebesar 16,12 %, serta perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor sebesar 12,63%. Sektor pertanian yang menjadi sektor penyumbang PDRB terbesar di Pulau Sulawesi tersebut belum bisa menggambarkan bahwa semua subsektor pertanian juga sebagai basis perekonomiannya.

Kondisi sektor pertanian di Pulau Sulawesi berbeda untuk setiap Provinsinya, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi PDRB setiap Provinsinya. Sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan menjadi penyumbang terbesar PDRB total Pulau Sulawesi yaitu sebesar 9,03%, disusul oleh Provinsi Sulawesi Tengah (3,97%) dan Provinsi Sulawesi Tenggara (2,98%). Setelah diketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggul di wilayah tersebut selanjutnya perlu dicari tahu subsektor pertanian manakah yang paling mendominasi dan bisa dijadikan sektor unggul untuk mendorong pengembangan sektor pertanian. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir yaitu tepatnya pada kisaran awal tahun 2020 dunia mengalami pandemi *Covid-19*, Peristiwa tersebut memberikan guncangan yang merubah struktur ekonomi dan juga sosial, Dampak bukan hanya dirasakan Negara Indonesia saja tapi juga bagi dunia. *Covid-19* memberikan dampak bagi indonesia yaitu menurunnya perekonomian Indonesia (Fahrika & Roy, 2020), pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif pada beberapa sektor ekonomi (Sadiyah, 2021). Dengan pertimbangan telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama masa tersebut, seperti hasil penelitian (Puspitaningsih, et al., 2021). Kejadian tersebut merupakan salah satu peristiwa yang dapat merubah struktur

perekonomian wilayah Sulawesi, sehingga dianggap terdapat perubahan struktur ekonomi selama periode tahun 2010-2022.

Berdasarkan peristiwa yang telah terjadi sejak kurun waktu 2010-2022 telah terjadi perubahan struktural perekonomian di sektor pertanian yang dapat dilihat dari PDRB setiap provinsi di Pulau Sulawesi, terjadi pula pergeseran struktur perekonomian dalam subsektor pertanian, perlu diketahui subsektor mana yang mengalami perubahan yang paling ekstrim, sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang menyebabkan perubahan PDRB pada subsektor tersebut, selengkapanya kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran Transformasi Struktural Perekonomian Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Pulau Sulawesi

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep Dasar dan Definisi Operasional merupakan penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berikut definisi untuk memperjelas dan membatasi istilah-istilah pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan output Provinsi di Pulau Sulawesi dalam kurun waktu 2010-2022 yang diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian adalah rata-rata pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB Provinsi di Sulawesi sejak tahun 2018 – 2022 yang diukur dalam satuan persen (%).

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. PDRB dalam penelitian ini dilihat berdasarkan atas harga konstan tahun 2010 dengan satuan rupiah (Rp)

Sektor pertanian adalah sektor yang mencakup lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan dan diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Harga konstan adalah harga yang didasarkan pada harga tahun tertentu (tahun 2010) dengan kondisi perekonomian yang cukup stabil, seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun lain.

Harga berlaku adalah harga yang berlaku setiap tahun yang dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi pada setiap tahunnya.

Sektor unggulan adalah sektor atau kategori yang mampu melayani pasar di Provinsi ataupun wilayah luar Provinsi, dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.

Kinerja sektor pertanian adalah pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural sektor pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi, dan diukur dalam satuan persen (%).

Data Panel merupakan data dari sejumlah individu (Provinsi di Pulau Sulawesi) yang sama yang diamati pada kurun waktu tertentu.

Kepadatan Penduduk merupakan banyaknya penduduk  $\text{km}^2$  Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi selama kurun waktu tahun 2010-2022, yang dinyatakan dalam satuan ( $\text{jiwa}/\text{km}^2$ )

Investasi merupakan gabungan dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari semua provinsi yang ada di Pulau Sulawesi selama kurun waktu 2010-2022 dalam satuan miliar rupiah

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan tiga aspek demokrasi yaitu kebebasan sipil, hak-hak politik dan lembaga-lembaga demokrasi, yang dikumpulkan dari Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi selama kurun waktu tahun 2010-2022, dinyatakan dalam satuan adalah poin 1-100

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani ( $I_t$ ) dan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani ( $I_b$ ). yang dikumpulkan dari Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi selama kurun waktu tahun 2010-2022, dinyatakan dalam satuan adalah poin.

Jumlah penduduk miskin merupakan jumlah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), dari semua

provinsi yang ada di Pulau Sulawesi selama kurun waktu 2010-2022, dinyatakan dalam satuan Ribu Jiwa.

Transformasi ekonomi merupakan penurunan pangsa sektor primer yang dibarengi dengan kenaikan pangsa sektor sekunder atau tersier, yang digambarkan dengan selisih nilai PDRB sektor perekonomian Pulau Sulawesi dan provinsinya dari sektor pertanian (primer) ke sektor industri pengolahan (sekunder) selama kurun waktu 2010-2022, yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.

## **B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut (Sugiarto, 2017) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Menurut (Rustiadi, et al., 2011) semakin banyak unsur esensial wilayah yang dikaji, maka akan semakin banyak informasi yang didapatkan mengenai kelemahan maupun kelebihan suatu wilayah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu. Pulau Sulawesi dipilih sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa struktur ekonomi pulau tersebut masih ditopang oleh sektor pertanian, selain itu Pulau Sulawesi memiliki keunggulan sebagai pulau terbesar keempat di Indonesia, serta menempati urutan kesebelas sebagai pulau terbesar di bumi (Aninsi, 2021). Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember tahun 2023

## **C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 Kepadatan Penduduk, Investasi, Indeks Demokrasi Indonesia (IDI), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Sulawesi periode 2010 – 2022.

Sumber data penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik Provinsi di Pulau Sulawesi dan Badan Pusat Statistik Pusat, serta literatur ilmiah lainnya yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library Research*) dengan teknik dokumen dengan tema yang sejenis.

#### **D. Metode Analisis Data**

##### **1. Metode Analisis Deskriptif**

Tujuan pertama dianalisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *microsoft excel*, kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif. Pada tujuan pertama dianalisis mengenai bagaimana kondisi sektor pertanian Pulau Sulawesi melalui pergeseran nilai PDRB sektor tersebut di semua Provinsi Pulau Sulawesi. kemudian dianalisis juga mengenai pergeseran nilai PDRB sektor tersebut, apabila sektor pertanian mengalami penurunan nilai PDRB selama tahun 2010-2022 lalu sektor mana yang mengalami kenaikan nilai PDRB selama periode tersebut.

##### **2. Metode Analisis *Shift Share* dan Metode Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Analisis *Shift Share* dan Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menjawab tujuan kedua penelitian ini, menggunakan bantuan perangkat lunak *microsoft excel*.

###### **a. Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Metode ini (LQ) digunakan untuk melihat keunggulan komparatif dari sektor pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi yang berpengaruh terhadap pembentukan PDRB Provinsi tersebut. Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi dilakukan dengan menggunakan pendekatan PDRB. *Location Quotient* merupakan rasio antara jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu atau PDRB terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu atau total nilai PDRB suatu daerah dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama. Secara matematis rumus perhitungan LQ dapat ditulis sebagai berikut (Widodo, 2006):

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N} \dots\dots\dots 16)$$



Keterangan:

$S_i$  = Nilai sektor  $i$  di daerah

$S$  = Total nilai seluruh sektor ekonomi di daerah tersebut

$N_i$  = Nilai sektor  $i$  di regional (provinsi/nasional)

$N$  = Total nilai seluruh sektor ekonomi di regional (provinsi/nasional)

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut (Priyarsono, et al., 2007):

- $LQ > 1$  menunjukkan bahwa sektor tersebut basis, artinya sektor tersebut memiliki prospek yang menguntungkan untuk dikembangkan, karena mampu mengalokasikan ke daerah lain.
- $LQ < 1$  menunjukkan bahwa sektor tersebut non basis dan kurang menguntungkan untuk dikembangkan serta belum mampu memenuhi semua permintaan dari dalam daerah sehingga harus didatangkan dari daerah lain.
- $LQ = 1$  menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi suatu sektor tertentu di suatu wilayah sama dengan sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih besar.

b. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk menganalisis kinerja sektor pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi, sehingga dapat mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pertanian ataupun subsektornya. Analisis *Shift Share* yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian ditentukan oleh tiga komponen, yaitu (Budiharsono, 2001):

- a. *Provincial Share* (PS) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran sektor pertanian Provinsi di Sulawesi dengan melihat nilai PDRB Provinsi di Sulawesi sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pendapatan Pulau Sulawesi. Hasil perhitungan *provincial share* akan menggambarkan peranan wilayah Pulau Sulawesi yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Provinsi di Pulau Sulawesi.
- b. *Proportional Shift* (P) digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada Provinsi di Pulau Sulawesi dibandingkan

dengan perekonomian di Pulau Sulawesi. Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian Provinsi di Pulau Sulawesi terkonsentrasi pada sektor sektor lapangan usaha yang tumbuh lebih cepat pada perekonomian dijadikan acuan.

- c. *Differential Shift* (D) digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing sektor pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi dengan Pulau Sulawesi. Oleh karena itu jika pergeseran diferensial dari satu sektor lapangan usaha adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya dibanding sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Analisis analisis *Shift Share* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiharsono, 2001)

$$\Delta K_{ij} = PN_{ij} + PB \dots\dots\dots 17)$$

$$\Delta K_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots\dots\dots 18)$$

$$K'_{ij} - K_{ij} = K_{ij} (R_a - 1) + K_{ij} (R_i - R_a) + K_{ij} (r_i - R_i) \dots\dots\dots 19)$$

Keterangan :

$$R_a = K' / K$$

$$R_i = K'_i / K_i$$

$$R_{ij} = K'_{ij} / K_{ij}$$

$\Delta K_{ij}$  = Perubahan PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi

$PN_{ij}$  = Komponen pertumbuhan nasional PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi

$PP_{ij}$  = Komponen Pertumbuhan proporsional PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi

$PPW_{ij}$  = Komponen pertumbuhan pangsa wilayah PBRD sektor i atau subsektor i Provinsi

$K_i$  = PDRB sektor i atau subsektor i Pulau

$K'_i$  = PDRB sektor i atau subsektor i Pulau

$K_{ij}$  = PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi pada tahun dasar analisis

$K'_{ij}$  = PDRB sektor i atau subsektor i Provinsi pada tahun akhir analisis

- $K_{..}$  = PDRB total atau sektor Pulau  
 $K'_{..}$  = PDRB total atau sektor Pulau  
 $(R_i - 1)$  = Persentase perubahan PDRB sektor i atau subsektor yang 57  
 $PB$  = Pergeseran bersih

disebabkan oleh komponen pertumbuhan nasional

- $(R_i - R_a)$  = Persentase perubahan PDRB sektor i atau subsektor yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan proporsional  
 $(r_i - R_i)$  = Persentase perubahan PDRB sektor i atau subsektor yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan pangsa pasar

Kriteria :

- $PP_{ij} < 0$  = Spesialisasi pertumbuhan sektor i atau subsektor Pulau lambat  
 $PP_{ij} > 0$  = Spesialisasi pertumbuhan sektor i atau subsektor Pulau cepat  
 $PPW_{ij} > 0$  = Sektor i atau subsektor i Provinsi mempunyai daya saing yang baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain  
 $PPW_{ij} < 0$  = Sektor i atau subsektor i Provinsi tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain  
 $PB > 0$  = Sektor i dan subsektor progresif  
 $PB < 0$  = Sektor i dan subsektornya mundur /pertumbuhannya lambat

### 3. Metode Regresi Data Panel

Tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi transformasi ekonomi pada sektor pertanian dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 9. Langkah –langkah dalam menganalisis data yaitu

1. Menentukan model estimasi (*Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model*)
2. Menentukan Metode Estimasi (*Chow Test, Hausman Test, Lagrange Multiplier*)
3. Pengujian asumsi klasik (*Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas*)

#### 4. Menginterpretasikan hasil dengan model terbaik

Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu transformasi ekonomi yang digambarkan melalui selisih sektor ekonomi pertanian dengan sektor industri (Y). Selanjutnya variabel Independen yang diduga dapat mempengaruhi transformasi ekonomi sektor pertanian tersebut yaitu Kepadatan Penduduk ( $X_1$ ), Investasi ( $X_2$ ), Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) ( $X_3$ ), Nilai Tukar Petani (NTP) ( $X_4$ ), Jumlah Penduduk Miskin ( $X_5$ ). Sehingga model persamaan pada penelitian ini secara umum yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + E_{it} \dots\dots\dots 20)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi

t = *Time series* (periode tahun 2010-2022)

i = *Cross section* (tempat : semua provinsi di Pulau Sulawesi)

Y = Transformasi sektor ekonomi (Milyar Rupiah)

$X_1$  = Kepadatan penduduk (Jiwa/km<sup>2</sup>)

$X_2$  = Investasi (miliar rupiah)

$X_3$  = Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) (Poin)

$X_4$  = Nilai Tukar Petani (NTP) (Poin)

$X_5$  = Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)

E = Galat atau komponen error

## **IV. KONDISI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI**

### **A. Pulau Sulawesi**

Pulau Sulawesi merupakan salah satu pulau dengan pertumbuhan ekonomi terpesat di kawasan timur Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut didukung oleh sumber daya alam wilayah yang melimpah dan lokasi pulau yang cukup strategis terutama dalam lingkup ASEAN dimana batas utara pulau ini berbatasan langsung dengan Negara Filipina. Dengan adanya akses yang baik, Pulau Sulawesi menjadi gerbang utama di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Secara administratif, wilayah di Pulau Sulawesi terbagi ke dalam 6 provinsi yaitu Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Pulau Sulawesi diantaranya adalah rotan, cokelat, kelapa, jagung, karet, ikan, dan barang tambang berupa nikel. Selain potensi sumber daya alam, pulau ini juga memiliki potensi pariwisata dengan nilai ekonomi tinggi yaitu pariwisata pantai dan bawah laut seperti Kawasan Wakatobi di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Bunaken di Sulawesi Utara.

#### **1. Kondisi Geografis**

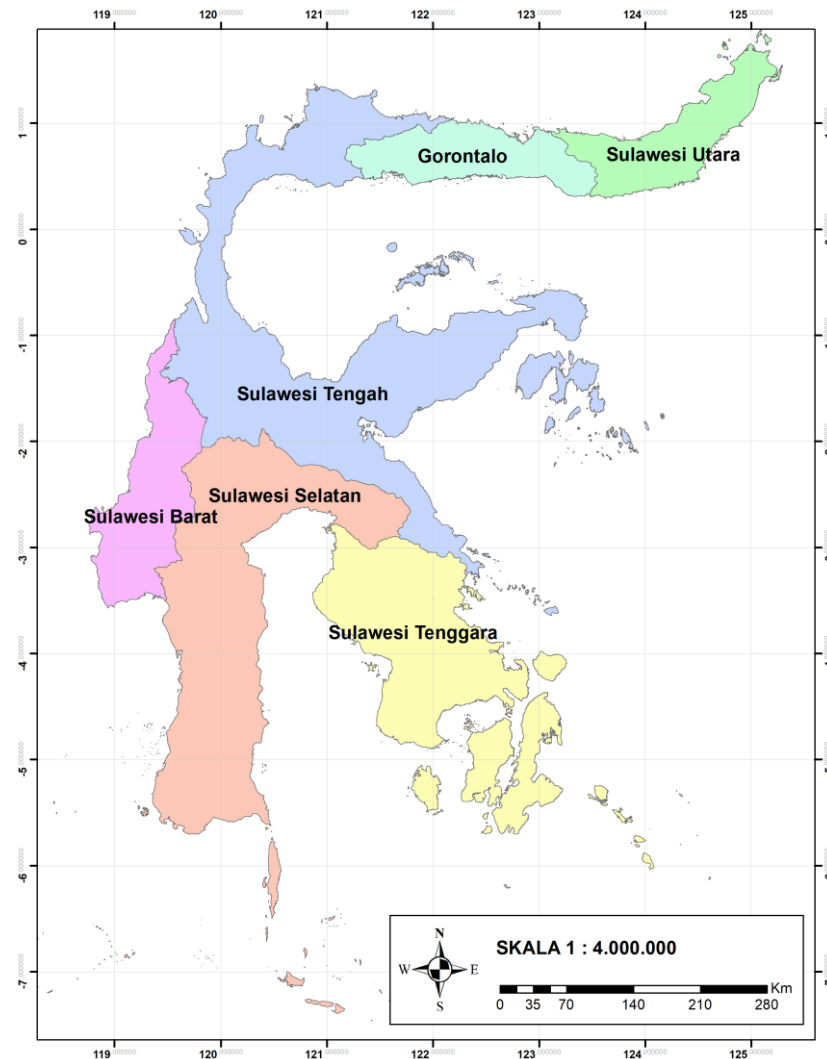
Secara geografis, pulau yang terletak pada koordinat  $2^{\circ}08'LU - 120^{\circ}17'BT/2,133^{\circ}LS - 120,283^{\circ}BT$  ini merupakan gabungan dari 4 lengan jazirah yang memanjang, dengan barisan pegunungan berapi aktif memenuhi lengan jazirah, dimana beberapa di antaranya mencapai ketinggian di atas 3.000 meter di atas permukaan laut. Banyaknya gunung berapi menyebabkan kondisi tanah hampir di seluruh Pulau Sulawesi menjadi subur dan ditutupi oleh hutan tropik lebat (primer dan sekunder) Pulau Sulawesi terbagi ke dalam beberapa semenanjung (lengan) yaitu Semenanjung Utara (Minahasa), Semenanjung Timur (Sulawesi Tengah),

Semenanjung Tenggara. (Sulawesi Tenggara), dan Semenanjung Selatan (Sulawesi Barat dan Selatan) (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017).

Semenanjung Utara meliputi Provinsi Sulawesi Tengah (bagian utara), Gorontalo, dan Sulawesi Utara, dengan morfologi yang berkelok-kelok. Daerah ini memiliki gunung api yang masih aktif, antara lain Gunung Lokon, Kelabat dan Soputan. Selain itu, Semenanjung Utara dipisahkan oleh Teluk Tomini dan memiliki daerah aliran sungai (DAS) dengan karakteristik sempit, sungai yang relatif pendek, dan bermorfologi kasar serta dikelilingi perbukitan dan pegunungan. Sedangkan Semenanjung Timur hanya meliputi Provinsi Sulawesi Tengah, dengan morfologi tanah yang mengandung banyak batuan gabro dan malihan. Semenanjung timur ini memiliki DAS dengan karakteristik sempit, sungai yang relatif pendek, dan bermorfologi kasar serta memiliki banyak perbukitan dan pegunungan. Semenanjung Tenggara dari Pulau Sulawesi meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dimana tidak terdapat gunung api dan adanya fenomena batolitik dome dalam jumlah yang luas dengan batuan gabro yang berwarna hitam. Semenanjung selatan meliputi wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dan merupakan sayap yang didominasi oleh keberadaan Gunung Lompobatang dengan tinggi 2.871 meter di atas permukaan air laut.

Pulau Sulawesi dilintasi oleh garis khatulistiwa di bagian seperempat utara pulau sehingga sebagian besar wilayahnya berada di belahan bumi selatan. Di bagian utara pulau ini terdapat kepulauan Sangihe, Talaud yang merupakan perbatasan laut negara dengan Pulau Mindanao – Filipina yang dipisahkan oleh Laut Sulawesi. Di bagian selatan dibatasi oleh Laut Flores, sementara di bagian barat antara Pulau Sulawesi dengan Pulau Kalimantan dibatasi oleh Selat Makassar, suatu selat dengan kedalaman laut yang sangat dalam dan arus bawah laut yang kuat. Untuk bagian timur Pulau Sulawesi dipisahkan dengan wilayah Kepulauan Maluku dan Papua oleh Laut Banda. Pulau Sulawesi selanjutnya dapat dibagi kedalam beberapa wilayah administrasi, mengacu pada teori lokasi yang dapat diterapkan dalam pembagian wilayah tersebut adalah berdasarkan teori Christaller (1933) berkaitan dengan masalah tentang bagaimana menentukan jumlah, ukuran

dan pola penyebaran kota-kota dengan asumsi jumlah penduduk, keadaan suatu lokasi, kesempatan transport dan komunikasi (Putra, 2023). Teori ini mengemukakan konsep pusat dan daerah serta pola pembagian wilayah berdasarkan faktor-faktor ekonomi dan sosial. Selengkapnya untuk peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Pulau Sulawesi

## 2. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian pulau Sulawesi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Tabel 2 menyajikan tentang besarnya PDRB Provinsi dan Pulau Sulawesi pada tahun 2022 dalam miliar rupiah dan Tabel 3 menyajikan distribusi PDRB Lapangan Usaha setiap Provinsi terhadap Pulau Sulawesi.

Tabel 2. PDRB ADHK provinsi dan Pulau Sulawesi tahun 2022 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	Provinsi						Pulau Sulawesi
	SS	SU	ST	SB	STg	Gr	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	71,971.63	19,186.76	31,639.57	13,342.87	23,746.70	10,909.94	170,797.48
B. Pertambangan dan Penggalian	17,283.69	4,881.65	29,850.42	782.13	18,843.67	353.96	71,995.52
C. Industri Pengolahan	48,421.55	10,232.22	56,568.27	3,584.00	8,331.96	1,331.65	128,469.64
D. Pengadaan Listrik dan Gas	405.21	141.21	60.12	28.03	55.27	27.24	717.08
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi	436.78	115.37	146.41	60.38	178.02	18.49	955.45
F. Perdagangan Besar dan Eceran	44,303.91	12,783.92	15,153.25	2,531.28	13,195.84	3,274.17	91,242.37
G. Transportasi dan Pergudangan	56,510.16	12,731.91	10,776.60	3,284.33	13,574.32	3,757.84	100,635.16
H. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,111.42	7,726.05	3,703.91	536.13	4,596.43	1,693.94	30,367.88
I. Informasi dan Komunikasi	5,135.60	1,898.27	587.40	88.60	586.63	720.57	9,017.06
J. Jasa Keuangan dan Asuransi	28,966.31	5,197.59	5,504.89	1,810.30	2,864.06	1,095.92	45,439.06
L. Real Estate	11,720.73	3,586.05	2,682.27	767.26	2,365.22	1,302.73	22,424.26
M.N. Jasa Perusahaan	12,468.89	3,398.56	2,120.95	965.46	1,459.67	566.46	20,980.00
O. Administrasi Pemerintahan	1,644.24	79.71	280.74	28.11	216.97	27.66	2,277.45
P. Jasa Pendidikan	15,132.58	6,054.22	6,835.48	2,682.57	5,077.50	2,165.30	37,947.65
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20,750.36	2,609.77	3,986.38	1,717.61	5,082.75	1,415.29	35,562.17
R,S,T,U. Jasa lainnya	8,643.79	4,513.03	1,775.20	752.11	1,090.47	1,176.97	17,951.57
<b>PDRB</b>	<b>360,874.18</b>	<b>96,767.70</b>	<b>172,578.03</b>	<b>33,654.78</b>	<b>102,657.94</b>	<b>30,286.45</b>	<b>796,819.08</b>

Sumber : (BPS, 2023)

Keterangan :

SS : Sulawesi Selatan

SB : Sulawesi Barat

SU : Sulawesi Utara

STg: Sulawesi Tenggara

ST :Sulawesi Tengah

Gr : Gorontalo

Tabel 2 menyajikan data mengenai Nilai PDRB setiap provinsi dan Pulau Sulawesi pada tahun 2022, diketahui bahwa PDRB Pulau Sulawesi sebesar 796.819,08 miliar rupiah dengan jumlah tersebut Pulau Sulawesi menyumbang 6,73% nilai PDB Indonesia dan berada di urutan ke-4 sebagai penyumbang terbesar PDB Indonesia pada Tahun 2022. Nilai PDRB Pulau Sulawesi sendiri di sumbang oleh Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 360.874,18 miliar rupiah, atau sebesar 45,29% PDRB Pulau Sulawesi disumbang oleh Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memegang peran penting dalam ekonomi, karena lokasinya yang strategis sebagai pintu gerbang ke Pulau Sulawesi. Pelabuhan Makassar yang merupakan salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia dan berperan sebagai pusat perdagangan internasional yang mendukung aktivitas ekspor dan impor. Investasi dalam infrastruktur, seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara, telah meningkatkan konektivitas dan mobilitas penduduk dan barang, memfasilitasi perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya lebih jauh lagi dilihat mengenai kontribusi sektor dan subsektor perekonomian setiap provinsi terhadap Pulau Sulawesi yang dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3. Distribusi PDRB ADHK provinsi terhadap PDRB Pulau Sulawesi tahun 2022 (%)

Lapangan Usaha	Provinsi						Pulau Sulawesi
	SS	SU	ST	SB	STg	Gr	
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	9,03	2,41	3,97	1,67	2,98	1,37	21,43
B. Pertambangan dan Penggalian	2,17	0,61	3,75	0,10	2,36	0,04	9,04
<b>C. Industri Pengolahan</b>	6,08	1,28	7,10	0,45	1,05	0,17	16,12
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,02	0,01	0,00	0,01	0,00	0,09
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	0,05	0,01	0,02	0,01	0,02	0,00	0,12
F. Konstruksi	5,56	1,60	1,90	0,32	1,66	0,41	11,45
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran</b>	7,09	1,60	1,35	0,41	1,70	0,47	12,63
H. Transportasi dan Pergudangan	1,52	0,97	0,46	0,07	0,58	0,21	3,81
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,64	0,24	0,07	0,01	0,07	0,09	1,13
J. Informasi dan Komunikasi	3,64	0,65	0,69	0,23	0,36	0,14	5,70
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,47	0,45	0,34	0,10	0,30	0,16	2,81
L. Real Estate	1,56	0,43	0,27	0,12	0,18	0,07	2,63
M,N. Jasa Perusahaan	0,21	0,01	0,04	0,00	0,03	0,00	0,29
O. Administrasi Pemerintahan	1,90	0,76	0,86	0,34	0,64	0,27	4,76
P. Jasa Pendidikan	2,60	0,33	0,50	0,22	0,64	0,18	4,46
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,08	0,57	0,22	0,09	0,14	0,15	2,25
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,62	0,20	0,11	0,09	0,17	0,06	1,26
<b>PDRB</b>	<b>45,29</b>	<b>12,14</b>	<b>21,66</b>	<b>4,22</b>	<b>12,88</b>	<b>3,80</b>	<b>100</b>

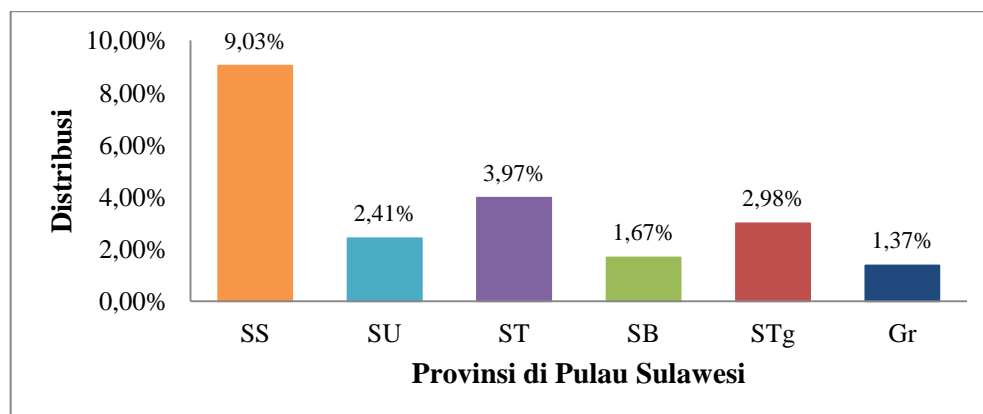
Sumber : (BPS, 2023), data diolah

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 3, sektor pertanian masih menjadi kontributor terbesar PDRB Pulau Sulawesi, yaitu sebesar 21,43% PDRB pulau di sumbang oleh sektor Pertanian. Hal ini masih berkaitan dengan yang disebutkan di latar belakang bahwa Rencana Tata Ruang Pulau Sulawesi masih berfokus pada sektor pertanian. Setiap Provinsi juga memiliki fokus sendiri, seperti lumbung pangan padi nasional dikhususkan di bagian selatan Pulau Sulawesi dan jagung di bagian utara Pulau Sulawesi; kemudian untuk pusat pengembangan perkebunan kakao berbasis bisnis di bagian tengah Pulau Sulawesi (JDIH BPK, 2011).

Hampir setengah PDRB Pulau Sulawesi di sumbang oleh Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 45,29%. Luasnya Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 46.717,48 km<sup>2</sup> dan sebagai provinsi terluas ke dua di Pulau Sulawesi, menjadi pendukung besarnya kontribusi PDRB provinsi tersebut terhadap Pulau. Diurutan kedua ada Provinsi Sulawesi Tengah (21,66%). Selain itu hal ini didukung oleh kenyataan bahwa sektor pertambangan di Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan daerah dengan jumlah cadangan dan IUP tembaga terbesar di Indonesia (Ditjen Minreba, 2021). Hasil penelitian oleh (Nurmila, et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa beberapa daerah di Sulawesi Tengah memiliki Sektor Pertambangan dan Penggalian sebagai sektor unggul, sebagai penopang

perekonomian wilayah tersebut. Gorontalo menjadi provinsi dengan kontribusi penyumbang PDRB terkecil (3,80%) terhadap Pulau Sulawesi, hal ini dapat disebabkan Gorontalo merupakan provinsi dengan luas wilayah paling kecil di Pulau Sulawesi yaitu 12.215,10 km<sup>2</sup> (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017).

Kondisi perekonomian setiap provinsi di Pulau Sulawesi Sektor Pertanian dapat dilihat pada Gambar 4. Gambar 4, merupakan kelanjutan penjelasan mengenai Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan distribusi PDRB ADHK sektor pertanian setiap antar provinsi di Pulau Sulawesi terhadap total PDRB Pulau. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan pertama dengan kontribusi sebesar 9,03%, disusul oleh Provinsi Sulawesi Tengah (3,97%) dan Provinsi Sulawesi Tenggara (2,98%). Hal ini berkaitan dengan luas wilayah ketiga Provinsi tersebut yang menjadi tiga provinsi dengan luas wilayah terluas di Pulau Sulawesi (Alfunafisa, 2023). Diurutan terakhir ada Provinsi Gorontalo yang hanya menyumbang sebesar 1,37% saja dari total PDRB Pulau Sulawesi

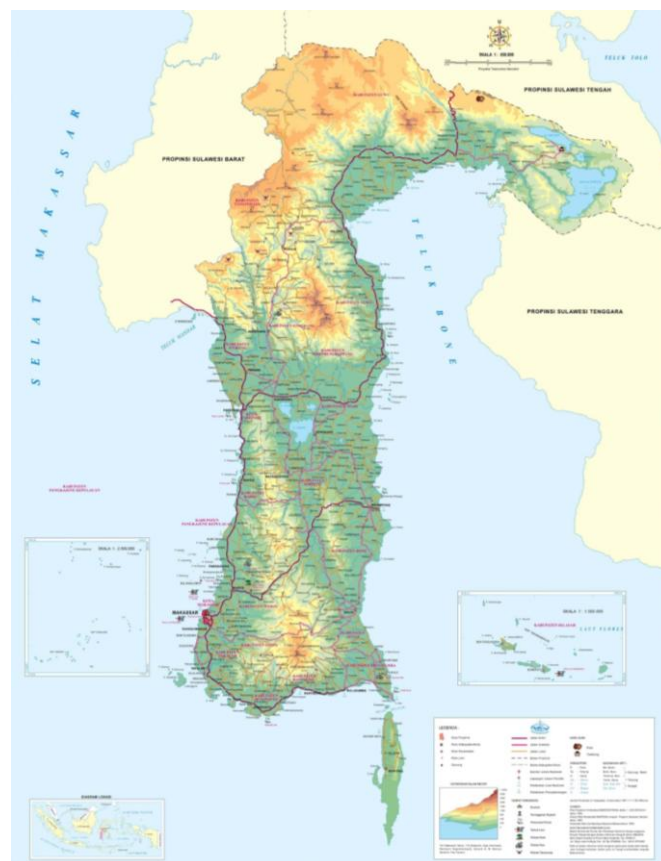


Gambar 4. Distribusi PDRB ADHK Sektor Pertanian Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2022

## B. Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara 000 12' – 080 Lintang Selatan dan 1160 48' – 1220 36' Bujur Timur yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara, Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah timur, Laut Flores di sebelah selatan, dan Selat Makassar di

sebelah barat. Provinsi yang beribukota di Kota Makassar ini terdiri dari 3 kota dan 21 kabupaten. Provinsi Sulawesi Selatan berperan penting sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia. Peran Provinsi Sulawesi Selatan sangat strategis dalam mendukung Pulau Sulawesi sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan, serta pertambangan nikel khususnya sebagai simpul pertanian pangan, simpul perikanan, dan klaster industri. Selain itu, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki pelabuhan internasional yang semakin meningkatkan posisi strategisnya. Peta Provinsi Sulawesi Selatan selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Peta Provinsi Sulawesi Selatan

Sumber : <https://peta-kota.blogspot.com/2011/06/peta-provinsi-sulawesi-selatan.html>

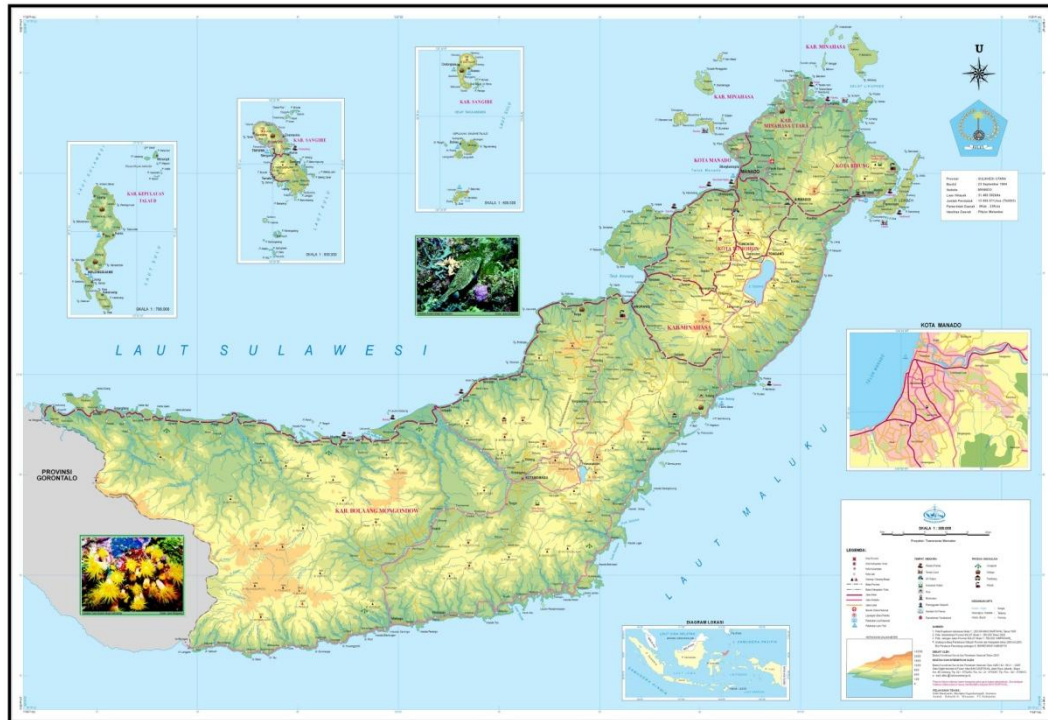
### C. Provinsi Sulawesi Utara

Secara geografis wilayah darat Provinsi Sulawesi Utara terletak antara 000 15'51"- 050 34'06" Lintang Utara dan 1230 07'00"- 1270 10'30' Bujur Timur, yang berbatasan dengan Republik Filipina di sebelah utara dan Laut Maluku di

sebelah timur, serta berbatasan dengan Provinsi Gorontalo di sebelah barat dan Teluk Tomini di sebelah selatan, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 6. Provinsi ini merupakan provinsi kepulauan yang terdiri dari 287 pulau dengan 59 pulau yang berpenghuni. Provinsi yang beribukota di Kota Manado ini terdiri dari 4 kota dan 11 kabupaten dengan luas wilayah 15.271 km<sup>2</sup> dan. Provinsi ini memiliki 1.664 desa/kelurahan, yang terdiri dari 627 desa pesisir & 1.037 desa bukan pesisir.

Secara fisiografis, wilayahnya dapat dikelompokkan dalam dua zona yaitu zona selatan dan zona utara. Pada zona selatan yaitu dari Bolaang hingga Minahasa Utara berupa dataran rendah dan dataran tinggi dengan karakteristik tanah yang cukup subur, sedangkan pada zona utara yaitu dari Pulau Miangas, Sangihe, hingga Pulau Siau berupa kepulauan. Provinsi ini memiliki luas laut (ZEE) 190.000 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 2.395,99 km dan luas hutan 701.885 ha. Terbentang rangkaian pegunungan berapi di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu di Minahasa Tenggara terdapat Gunung Soputan, di Kota Tomohon terdapat Gunung Lokon, di Pulau Siau terdapat Gunung Karangetang. Sedangkan di Minahasa Utara terdapat gunung tertinggi, yaitu Gunung Klabat di Kota Airmadidi yang memiliki danau kecil di puncaknya namun gunung tersebut sudah lama tidak aktif.

Provinsi ini merupakan salah satu perbatasan antar negara dengan memiliki 11 pulau kecil terluar sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN). Selain itu, terdapat KSN lainnya yaitu DAS Tondano dan Kapet Manado Bitung serta dua Kota Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) yaitu Melonguane dan Tahuna. Potensi yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Utara ialah berupa kekayaan sumber daya alam yaitu pertanian dan perikanan serta potensi wisata. Di samping memiliki potensi alam, wilayah ini merupakan daerah rawan bencana. Provinsi Sulawesi Utara memiliki dua WPS, yaitu WPS 24 (Bitung-Manado-Amurang- Kotamobagu) dan WPS 25 (Gorontalo-Bolmong-Kotamobagu).

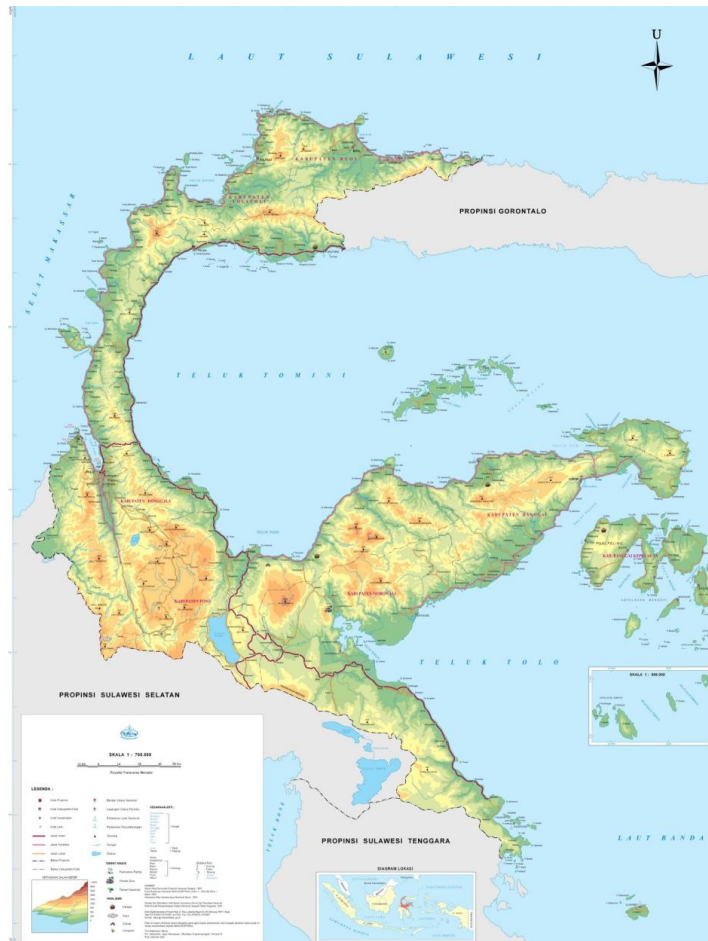


Gambar 6. Peta Provinsi Sulawesi Barat

Sumber : <https://peta-kota.blogspot.com/2011/06/peta-provinsi-sulawesi-utara.html>

#### D. Provinsi Sulawesi Tengah

Provinsi Sulawesi Tengah terletak antara 020 22' Lintang Utara – 030 48' Lintang Selatan dan 1190 22' – 1240 22' Bujur Timur yang berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo di sebelah utara, Provinsi Maluku dan Maluku Utara di sebelah timur, Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara di sebelah selatan, Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar di sebelah barat. Provinsi yang beribukota di Kota Palu ini terdiri dari 1 kota dan 12 kabupaten dengan jumlah populasi sebesar. Provinsi dengan luas daratan sebesar 65.526,72 km<sup>2</sup> dan luas lautan sebesar 193.923,75 km<sup>2</sup> ini memiliki 171 kecamatan, 169 kelurahan, dan 1.775 desa. Terdapat 1.402 pulau di provinsi yang memiliki garis pantai sepanjang 4.013 km ini. Peta Provinsi Sulawesi Tengah selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 7.



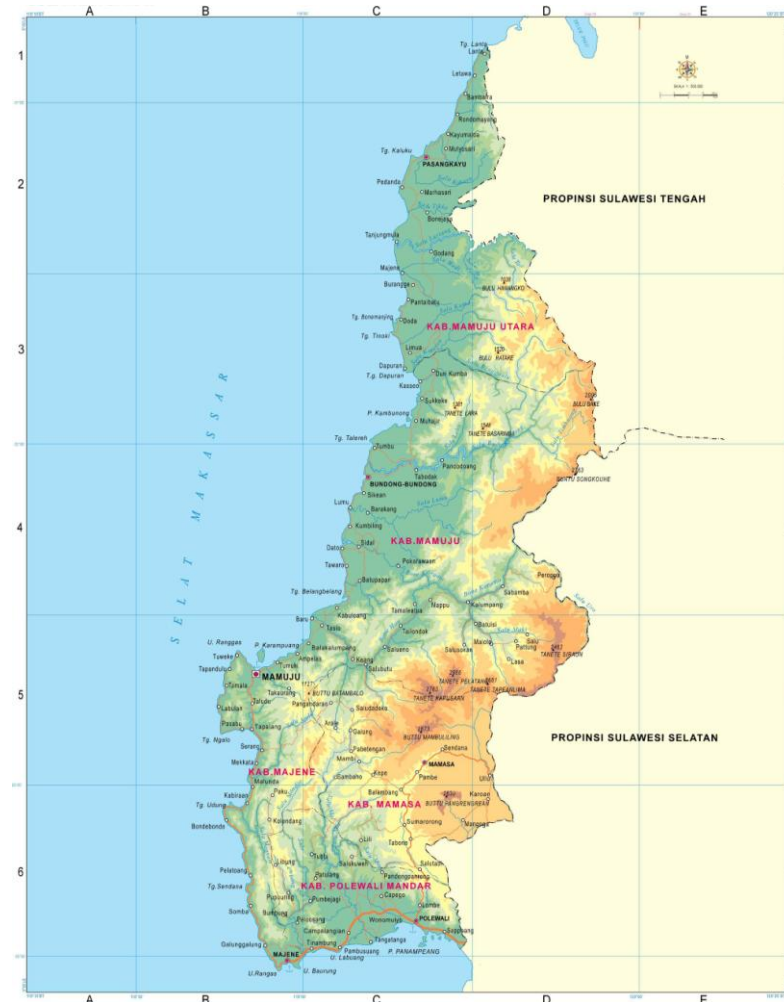
Gambar 7. Peta Provinsi Sulawesi Tengah

Sumber : <https://peta-kota.blogspot.com/2011/06/peta-provinsi-sulawesi-tengah.html>

### E. Provinsi Sulawesi Barat

Provinsi Sulawesi Barat terletak antara  $000^{\circ}45'59''$  –  $030^{\circ}34'00''$  Lintang Selatan dan  $1180^{\circ}48'59''$  –  $1190^{\circ}55'06'$  Bujur Timur yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah utara, Sulawesi Selatan di sebelah timur dan selatan, serta Selat Makassar di sebelah barat. Provinsi Sulawesi Barat dibentuk berdasarkan Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2004 dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia tanggal 15 Oktober 2004 sebagai provinsi ke-33 di Indonesia. Provinsi yang merupakan pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan ini beribukota di Kabupaten Mamuju yang terdiri dari 6 kabupaten. Provinsi dengan luas daratan  $16.937,16 \text{ km}^2$  dan luas lautan  $20.342 \text{ km}^2$  ini memiliki 69 kecamatan dan 649 desa/kelurahan. Terdapat 40 pulau di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki garis pantai sepanjang 677 km. Provinsi

yang berhadapan langsung dengan Selat Makassar ini merupakan salah satu jalur pelayaran nasional dan internasional yang memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi wilayah. Peta Provinsi Sulawesi Barat selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 8.



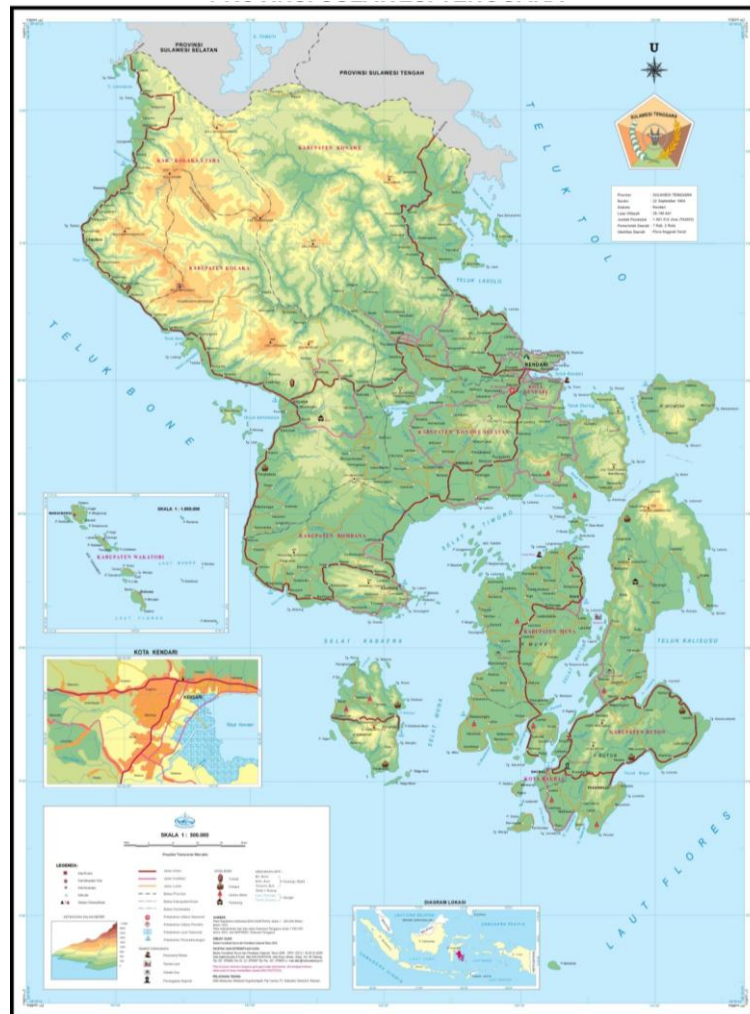
Gambar 8. Peta Provinsi Sulawesi Barat

Sumber : <https://peta-kota.blogspot.com/2011/06/peta-provinsi-sulawesi-barat.html>

## F. Provinsi Sulawesi Tenggara

Provinsi Sulawesi Tenggara terletak antara 020 45' – 060 15' Lintang Selatan dan 1200 45' – 1240 45' Bujur Timur yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah di sebelah utara, Provinsi Maluku di sebelah timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah selatan, dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah barat. Provinsi yang beribukota di Kota Kendari ini terdiri dari 2 kota dan 15 kabupaten. Provinsi ini memiliki luas daratan sebesar 38.140 km<sup>2</sup> dan luas

lautan sebesar 114.879 km<sup>2</sup>. Terdapat 651 pulau, dimana 361 pulau yang sudah memiliki nama, dan di antaranya 86 pulau merupakan pulau berpenghuni. Peta Provinsi Sulawesi Tenggara selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Peta Provinsi Sulawesi Tenggara

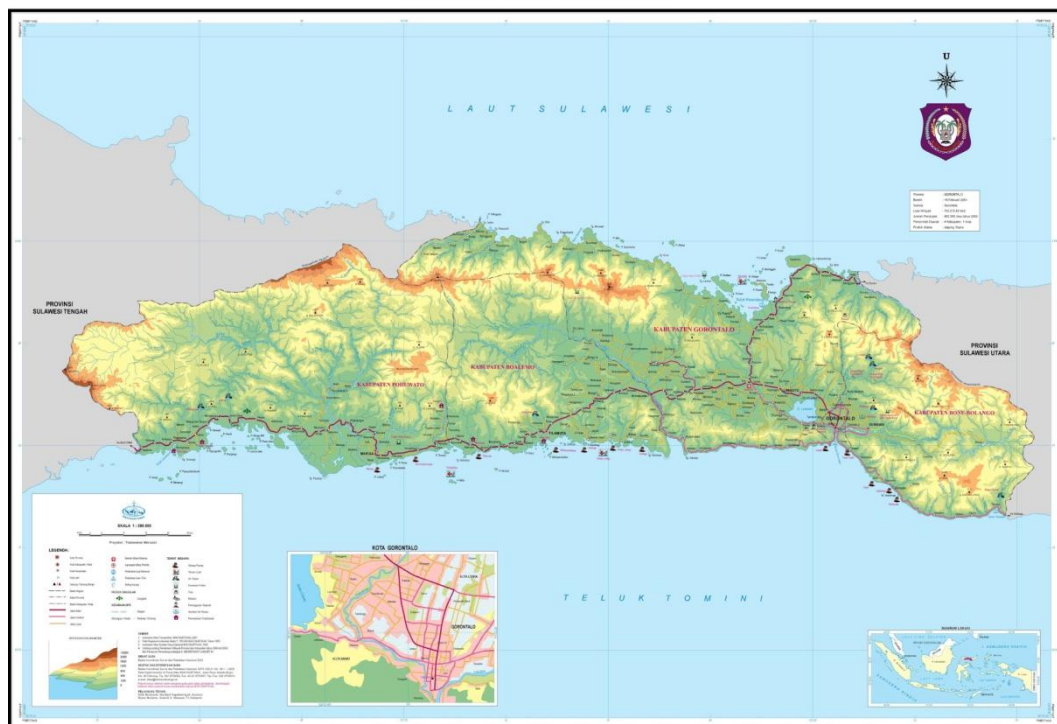
Sumber : <https://peta-kota.blogspot.com/2011/06/peta-provinsi-sulawesi-tenggara.html>

### G. Provinsi Gorontalo

Provinsi Gorontalo terletak antara 000 30'04" – 010 02'30" Lintang Utara dan 1200 08'04" – 1230 32'09' Bujur Timur, yang berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi di sebelah utara dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur dan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah barat, serta dibatasi oleh Teluk Tomini di sebelah selatan. Provinsi Gorontalo terbentuk



tanggal 16 Februari 2001 sebagai provinsi ke-32 berdasarkan UU No. 38 Tanggal 22 Desember 2000. Provinsi yang beribukota di Kota Gorontalo ini terdiri dari 1 kota dan 5 kabupaten. Provinsi dengan luas daratan sebesar 12.215,10 km<sup>2</sup> dan luas perairan laut sebesar 50.500 km<sup>2</sup> ini memiliki 77 kecamatan dan 732 desa/kelurahan. Provinsi ini memiliki garis pantai sepanjang 655,8 km. Permukaan tanah di Provinsi Gorontalo sebagian besar adalah perbukitan. Oleh karenanya, provinsi ini mempunyai banyak gunung dengan ketinggian yang berbeda – beda. Gunung Tabongo yang terletak di Kabupaten Boalemo merupakan gunung yang tertinggi di Provinsi Gorontalo sedangkan Gunung Litu-Litu yang terletak di Kabupaten Gorontalo merupakan gunung terendah. Di samping mempunyai banyak gunung, provinsi ini juga dilintasi banyak sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Paguyaman yang terletak di Kabupaten Boalemo dengan panjang aliran 99,3 km sedangkan sungai yang terpendek adalah Sungai Bolontio dengan panjang aliran 5,3 km yang terletak di Kabupaten Gorontalo Utara. Peta Provinsi Gorontalo selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Peta Provinsi Gorontalo

Sumber : <https://peta-kota.blogspot.com/2011/06/peta-provinsi-gorontalo.html>

## H. Ringkasan Kondisi Gambaran Umum Provinsi di Pulau Sulawesi

Gambaran umum setiap Provinsi di Pulau Sulawesi pada tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4. Diketahui bahwa Provinsi Sulawesi Tengah merupakan Provinsi Paling Luas di Pulau Sulawesi yaitu seluas 65.523 Km<sup>2</sup>, atau sekitar 33,8% dari luas Pulau. Meski menjadi provinsi yang paling luas akan tetapi Provinsi Sulawesi Tengah menjadi Provinsi yang memiliki kepadatan penduduk paling rendah yaitu sekitar 46,8 jiwa/km<sup>2</sup>, provinsi paling padat ditempati oleh Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Provinsi terluas ke dua dengan tingkat kepadatan yaitu 201,9 jiwa/km<sup>2</sup>, hal ini didukung dengan jumlah penduduk Provinsi Sulawesi selatan juga yang paling banyak jika dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Sulawesi Selatan memiliki pelabuhan-pelabuhan utama seperti Pelabuhan Makassar dan Pelabuhan Pare-pare yang memudahkan perdagangan dan mobilitas penduduk. Selain itu, juga memiliki Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin, yang memfasilitasi konektivitas udara. Sulawesi Selatan juga memiliki sejumlah perguruan tinggi dan institusi pendidikan tinggi terkemuka, termasuk Universitas Hasanuddin, yang menarik mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia Kota Makassar, ibu kota provinsi, adalah pusat ekonomi dan bisnis di Sulawesi Selatan, dan peluang kerja di sana telah menarik banyak penduduk yang mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Sulawesi Selatan telah menarik pendatang dari berbagai daerah, baik dari Sulawesi maupun luar pulau. Kondisi tersebut mendukung posisi Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pusat pertumbuhan (*growth poles*), mempertimbangkan teori yang dikemukakan oleh Taringan pada tahun 2012. Suatu kota dikatakan sebagai pusat pertumbuhan harus bercirikan: (1) adanya hubungan intern antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, (2) adanya unsur pengganda (*multiplier effect*), (3) adanya konsentrasi geografis, (4) bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya (Putra, 2023)

Provinsi Sulawesi Barat merupakan satu-satunya Provinsi yang tidak memiliki kota selain itu provinsi ini juga memiliki jumlah kabupaten, kecamatan, desa dan pulau yang paling sedikit jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Kondisi ini

didukung dengan posisi Provinsi Sulawesi Barat sebagai provinsi termuda di antara provinsi lainnya di Pulau Sulawesi, mengingat provinsi ini baru dibentuk pada 15 Oktober 2004 sebagai provinsi ke-33 di Indonesia, setelah memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi Selatan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017). Ketika sebuah provinsi baru terbentuk, biasanya pemerintah pusat dan daerah akan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk geografis, ekonomi, dan sosial, ketika menentukan pembagian administratif dan jumlah kabupaten, kota, kecamatan, dan desa.

Provinsi Gorontalo memiliki nilai PDRB yang paling kecil jika dibandingkan dengan provinsi lainnya yaitu sebesar 30.286,45 Miliar Rupiah, dan Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki PDRB terbesar yaitu 360.874,18 miliar atau jika dibandingkan sekitar satu berbanding 12 (1:12). Nilai PDRB Provinsi Gorontalo yang rendah dapat disebabkan oleh ukuran wilayahnya yang terbatas. Gorontalo adalah provinsi terkecil di Pulau Sulawesi dari segi luas wilayah yaitu hanya sekitar 6,3% dari luas keseluruhan pulau. Wilayah yang kecil ini dapat membatasi potensi ekonomi, termasuk potensi sumber daya alam yang dapat dieksploitasi. Luas wilayah yang terbatas membatasi kemungkinan pertumbuhan ekonomi dalam skala besar.

Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan menjadi yang paling besar hal ini dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa hal seperti dalam hal lokasi yang strategis. Sulawesi Selatan memiliki lokasi yang strategis sebagai pintu gerbang Pulau Sulawesi. Kota Makassar, ibu kota provinsi ini, adalah pusat perdagangan yang penting dan memiliki pelabuhan-pelabuhan utama yang mendukung aktivitas ekspor dan impor. Terdapat 13 pelabuhan yang tercatat di BPS aktif melakukan ekspor-impor di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Pare-Pare, Makassar, Sukarno Hatta Makasar, Pinrang, Palopo, Malili, Biring Kassi, Bantaeng, Bojoe, Hasanuddin (U), Balantang Malili, Soroako, Kambunong Celebes (BPS Sulawesi Selatan, 2023). Melalui pelabuhan-pelabuhan besar, Sulawesi Selatan terhubung dengan pasar internasional, yang mendukung ekspor dan impor. Hubungan dagang yang kuat dengan negara-negara tetangga juga memberikan dorongan tambahan bagi ekonomi provinsi ini.

Tabel 4. Ringkasan gambaran umum lokasi penelitian tahun 2022

No	Uraian	Satuan	SS	SU	ST	SB	STg	Gr
1	Ibu Kota		Makassar	Manado	Palu	Mamuju	Kendari	Gorontalo
2	Luas Wilayah	Km <sup>2</sup>	45,704	15,271	65,523	16,937	38,140	12,215
3	Kontribusi Luas Wilayah	%	23.6%	7.9%	33.8%	8.7%	19.7%	6.3%
4	Jumlah Penduduk	Jiwa	9,225,747	2,659,543	3,066,143	1,458,606	2,701,661	1,192,737
5	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jiwa	4,581,647	1,359,358	1,572,085	739,649	1,366,872	601,585
6	Jumlah Penduduk Perempuan	Jiwa	4,644,100	1,300,185	1,494,058	718,957	1,334,789	591,152
7	Kepadatan penduduk	Jiwa/Km <sup>2</sup>	201.9	174.2	46.8	86.1	70.8	97.6
8	Jumlah Kota	Kota	3	4	1	-	2	1
9	Jumlah Kabupaten	Kabupaten	21	11	12	6	15	5
10	Jumlah Kecamatan	Kecamatan	311	171	171	69	222	77
11	Jumlah Desa	Desa	3,051	1,664	1,775	649	651	734
12	Jumlah Pulau	Pulau	370	287	1,402	40	590	127
13	PDRB	Miliar Rupiah	360.874,18	96.767,70	172.578,04	33.654,78	102.657,92	30.286,45

Sumber : (BPS, 2023) Data diolah

## VI. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Sektor pertanian Pulau Sulawesi selama 2010-2022 mengalami penurunan kontribusi terhadap PDB sebesar 6,24%, begitu juga dengan semua subsektornya, menurunnya kontribusi sektor pertanian dibarengi dengan kenaikan sektor industri sebesar 5,43%. Kontribusi Sektor pertanian di semua provinsi Pulau Sulawesi juga menurun. Setiap Provinsi di Pulau Sulawesi juga memiliki subsektor yang kontribusinya bernilai positif, kecuali Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara
2. Sektor pertanian dan semua subsektornya di Pulau Sulawesi adalah basis, setiap provinsi di Pulau Sulawesi memiliki kondisi sektor basis yang berbeda-beda. Laju pertumbuhan Sektor Pertanian dan subsektornya di Provinsi atau Pulau Sulawesi termasuk cepat. Subsektor perkebunan pulau sulawesi tidak memiliki daya saing kompetitif, sedangkan untuk Provinsi di Pulau Sulawesi semuanya memiliki subsektor yang bervariasi.
3. Model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM), secara simultan variabel dependen yaitu Kepadatan Penduduk ( $X_1$ ), Investasi ( $X_2$ ), Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) ( $X_3$ ), Nilai Tukar Petani (NTP) ( $X_4$ ), Jumlah Penduduk Miskin( $X_5$ ) berpengaruh nyata terhadap transformasi struktur perekonomian. Secara parsial variabel yang mempengaruhi transformasi struktur perekonomian Pulau Sulawesi yaitu Kepadatan Penduduk ( $X_1$ ) dan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Nilai Tukar Petani (NTP) ( $X_4$ ), Jumlah Penduduk Miskin( $X_5$ ) berpengaruh negatif dan signifikan .

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu

1. Diharapkan bagi pemerintah pusat khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan serta pemerintah provinsi di Sulawesi bagian Dinas Kelautan dan Perikanan lebih memperhatikan subsektor perikanan di Pulau Sulawesi, melihat bahwa subsektor tersebut merupakan subsektor yang memiliki penurunan kontribusi paling kecil terhadap PDRB Pulau selama kurun waktu 2010-2022. Sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan perlu diperhatikan lagi melihat nilai pergeseran kontribusinya yang menurun selama 12 tahun terakhir, sedangkan pada rencana tata ruang sebelumnya pewujudan lumbung padi nasional di Sulawesi Selatan dan lumbung jagung di Sulawesi Utara.
2. Mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya terfokus pada satu sektor saja yaitu pertanian, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas mengenai sektor lainnya, seperti sektor industri dengan pertimbangan bahwa Pulau Sulawesi sudah bertransformasi ke sektor industri pengolahan.
3. Diharapkan bagi dunia usaha melakukan diversifikasi hasil olahan yang berbahan baku dari sektor pertanian, mengingat bahwa di Pulau Sulawesi selama kurun waktu 12 tahun terakhir kenaikan pergeseran kontribusi industri pengolahan terbesar adalah industri pengolahan logam dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeles, J. & Conway, D., 2020. The Gini coefficient as a useful measure of malaria inequality among populations. *Malaria Journal*, 19(444).
- Abidin, Z., 2015. Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, 24(2), pp. 165-178.
- Abidin, Z., Jafar, M.I., Insani, N., Sudiart, I.M., Syamsir, Khurniyah, dan Hildah. 2019. Produk Teknologi Viotermin, Heroter Dan Complete Feed Terintegrasi Ternak Unggas, Ruminansia Dan Budidaya Ikan Lele (Clarias) Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu : Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, 2(1), pp. 392-403.
- Afandi, M. N., 2011. Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(2), pp. 232-242.
- Agustian & Apriani, R., 2021. Pengaruh Hukum dan Politik Terhadap Perkembangan Investasi Asing Di Indonesia. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 4(1), pp. 61-77.
- Ahmaddien, I. & Susanto, B., 2020. *Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ajija, S., Sari, D., Setianto, R. & Primanti, M., 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews..* Jakarta: Salemba Empat.
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S. & Nohe, D. A., 2022. Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, pp. 254-266.
- Alice, Ekklesi, Sepriani, L. & Hulu, Y. J., 2021. Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk

- Domestik Bruto di Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), pp. 77-83.
- Alish, W. & Yulhendr, Y., 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 4(4), pp. 581-593.
- Alma, L. R., 2019. *Ilmu Kependudukan*. Malang: Wineka Media.
- Alwi, W., Rayyan, I. & Nurfadilah, 2018. Analisis Regresi data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015. *Jurnal MSA*, 6(2), pp. 1-15.
- Amalia, V. V., Kalangi, J. B. & Tolosang, K. D., 2021. Analisis Pola Pertumbuhan Ekonom dan Sektor Potensial Kabupaten Pringsewu Periode 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), pp. 44-56.
- Ameh, M. & Lee, S., 2022. Determinants of Loan Acquisition and Utilization among Smallholder Rice Producers in Lagos State, Nigeria. *Sustainability*, 25 March, 14(3900), pp. 1-15.
- Ampri, I., 2022. *Kinerja APBN Bulan April 2022 Provinsi Sulawesi Tengah*. [Online]  
Available at: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/data-publikasi/artikel/2850-kinerja-apbn-bulan-april-2022-provinsi-sulawesi-tengah.html>  
[Accessed 14 Sept 2023].
- Andrias, A. A., Darusman, Y. & Ramdan, M., 2017. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Agroinfogaluh*, 4(1).
- Aninsi, N., 2021. *10 Urutan Pulau Terbesar di Indonesia dari Sabang hingga Merauke*. [Online]  
Available at: <https://katadata.co.id/intan/berita/6155dee7d0d06/10-urutan-pulau-terbesar-di-indonesia-dari-sabang-hingga-merauke>  
[Accessed 10 Mei 2023].
- Ansofino, Sari, P.M., Yolamalinda, Dahen, L.D, dan Rosya, N.D. 2020. *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan*. Padang: STKIP PGRI Sumbar Press.
- Apipudin, 2023. *Pengaruh Politik terhadap Investasi Asing di Indonesia*. [Online]  
Available at:  
<https://www.kompasiana.com/apipudinaro/63fb6c27e59c986fa32b3652/pen>



garuh-politik-terhadap-investasi-asing-di-indonesia

[Accessed 27 November 2023].

- Ariefianto, M. D., 2012. *konometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, B., 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Arrazy, M. & Primadini, R., 2021. Potensi Subsektor Perikanan pada Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), pp. 1-13.
- Arsana, I. K. S., Hunt, M.F., Lamusu, M.F., Yasin, R, dan Sadrach, A.V.P. 2020. Analisis Ketimpangan Wilayah dan Sektor Unggul di Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2021 dengan Metode Indeks Williamson dan Location Quotient. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 7(1), pp. 58-64.
- Aulina, N. & Mirtawati, 2021. Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), pp. 78-90.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar), 2019-2021*. [Online]  
Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/54/131/1/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>  
[Accessed 1 Oktober 2023].
- Badan Pusat Statistik, 2023. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2018-2019*. [Online]  
Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/53/1498/2/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>  
[Accessed 30 September 2023].
- Bank Indonesia , 2014. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Selatan vol. 14 no 02*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2020. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah November 2020*. Palu: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2021. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat November 2021*. Mamuju: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2022. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat*. Mamuju: Bank Indonesia.

Bank Indonesia, 2022. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah Agustus 2022*. Palu: Bank Indonesia.

Bank Indonesia, 2023. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara Agustus 2023*. Kendari: Bank Indonesia.

BAPPENAS, 2019. *Direktori Mini Tesis-Disertasi Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: BAPPENAS.

Basuki, A. & Yuliadi, I., 2014. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.

Berita BSIP, 2023. *Sulawesi Selatan Surplus Beras, Jokowi: Segera Distribusikan Ke Wilayah Lain*. [Online]  
Available at: <https://bsip.pertanian.go.id/berita/sulawesi-selatan-surplus-beras-jokowi-segera-distribusikan-ke-wilayah-lain#:~:text=Secara%20umum%2C%20gambaran%20padi%20Provinsi,setara%203.075.860%20ton%20Beras.>  
[Accessed 26 November 2023].

Biki, M. A. N., Rumagit, G. & Ngangi, C., 2016. Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Gorontalo. *ASE*, 12(1A), pp. 73-86.

BPS Indonesia, 2023. *Statistika Telekomunikasi Indonesia*. Jakarta: BPS Indonesia.

BPS Pusat, 2023. *Nilai Tukar Petani*. [Online]  
Available at: <https://www.bps.go.id/subject/22/nilai-tukar-petani.html>  
[Accessed 3 Oktober 2023].

BPS Sulawesi Selatan, 2023. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2023*. Makassar: BPS Sulawesi Selatan.

BPS Sulawesi Utara, 2022. *Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Sulawesi Utara (Ekor), 2019-2021*. [Online]  
Available at: <https://sulut.bps.go.id/indicator/24/171/1/populasi-ternak-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-sulawesi-utara.html>  
[Accessed 24 Oktober 2023].

BPS, 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Proviinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha*. Jakarta: BPS.

BPS, 2023. *PDRB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Seluruh Indonesia (Miliar Rupiah)*. [Online]  
Available at: <https://www.bps.go.id/statictable/2022/09/02/2206/-seri-2010->

[pdrb-triwulanan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha-di-provinsi-seluruh-indonesia-miliar-rupiah-2010-2023.html](#)  
[Accessed 10 Mei 2023].

- BPTP Sulawesi Barat, 2019. *Laporan Tahunan 2018 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat*. Mamuju: BPTP Sulawesi Barat.
- Budiharsono, S., 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT Pradnya Paramitha.
- Bungkuran, J., J., V. A., Masinambow & Maramis, M. T. B., 2021. Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), pp. 153-165.
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A. J. & Maramis, M. T. B., 2021. Analisis Peran sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), pp. 153-165.
- Cahyani, N. K. A. F. A., Darmawan, D. P. & Arisena, G. M. K., 2021. Analisis Potensi dan Daya Saing Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(2), pp. 357-365.
- Cahyono, A. D., Jumiati, A. & Yunitasari, D., 2021. Analisis Sektor Potensial Dalam Pengembangan Pembangunan Perekonomian Provinsi Gorontalo. *EKOPEM : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(3), pp. 1-12.
- Cahyono, S. A. & Wijaya, W. W., 2014. Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten di Sub DAS Bengawan Solo Hulu. *Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 11(1), pp. 32-43.
- Cahyono, S. A. & Wijaya, W. W., 2014. Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Sub Das Bengawan Solo Hulu.. *Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutana*, 11(1), pp. 32 - 43.
- Christiani, C., Tedjo, P. & Martono, B., 2014. Analisis Dampak Kepadatan Penduduk terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Serat Acitya*, 3(1).
- Dahuri, R., 2023. *Transformasi Struktural Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045*. [Online]  
Available at: <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/08/17/transformasi-struktural-ekonomi-menuju-indonesia-emas-2045>  
[Accessed 30 September 2023].
- Darman & Afi, M. N., 2016. Analisis Sektor Unggul dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. *JE : Jurnal Ekonomi*, 1(1), pp. 56-66.

- Daryanto, A. & Hafizrianda, Y., 2010. *Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2011. *Modul Sosialisasi Rencana Tata Ruang Pulau Sulawesi*. Sulawesi: Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Penataan Ruang.
- Digdowiseiso, K., 2019. *Teori Pembangunan*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021. *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026*. Palu: Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Ditjen Minreba, 2021. *Grand Strategy Mineral dan Batubara Arah Pengembangan Hulu Hilir Mlineral Utama dan Batu BARA Menuju Iindonesia Maju*. Jakarta: Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Djoni, Suprianto & Cahrial, E., 2016. Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan di Kota Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis*, 1(3), pp. 233-244.
- Fabiany, N. F., 2021. Analisis Sektor Unggulan Perekonomian di Provinsi Jambi Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(3), pp. 619-632.
- Fahrika, A. I. & Roy, J., 2020. Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *INOVASI*, 16(2), pp. 206-213.
- Febriansah, R. E. & Prapanca, D., 2019. *Buku Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan*. Mojopahit: UMSIDA PRESS.
- Fretes, P. N. d., 2017. Analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (Shift Share) dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. *Develop*, 1(2), pp. 1-15.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C., 2004. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Handayani, F., 2017. Studi Mengenai Transformasi Ekonomi Berbasis Pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(3).
- Hapsa, S. & Khoirudin, R., 2018. Analisis Pertumbuhan Ekonomi D.I> Yogyakarta Tahun 2008-2016. *JIEP*, 18(2), pp. 142-159.

- Haq, N. & Yuliadi, I., 2018. Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2), pp. 102-111.
- Harlisa, Mustaruddin & Nurani, T. W., 2018. Hubungan Kondisi Sumber Daya Ikan dengan Pelarangan Penggunaan Alat Tangkap Pukat tarik di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 10(1), pp. 59-68.
- Harmunanto, D. H., Akil, A. & Ihsan, 2018. Potensi Perikanan dalam Peningkatan Perekonomian : Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Seminar Nasional Geomatika 2018: Penggunaan dan Pengembangan Produk Informasi Geospasial Mendukung Daya Saing Nasional*, pp. 325-332.
- Haryanto, 2021. Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share). *Bappenas Working Papers*, 4(2), pp. 178-200.
- Hasan, M. & Azis, M., 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. 2 ed. Makasar: CV. Nur Lina.
- Hascaryo & Soebagiyo, 2015. Analisis Sektor Unggulan Bagi pertumbuhan Ekonomi daerah di Jawa Tengah. *University Research Colloquium*, 1(1), pp. 138-150.
- Hastuti, T. W. A., 2022. Analisis Kinerja Sektor Informasi dan Komunikasi Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 11(1), pp. 19-34.
- Hendikawati, P., 2015. *Statistika: Metode dan Aplikasinya dengan Excel dan SPSS*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Hepi & Zakiah, W., 2018. Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Agripeat Fakultas Pertanian UPR*, 4(1).
- Hidayat, E. & Supriharjo, R., 2014. Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(1), pp. 1-4.
- Hidayat, M. A. & Noor, A., 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Alih Fungsi Lahan di Kota Samarinda. *INOVASI*, 16(1), pp. 299-308.

- Hidayat, M. J., Hadi, A. F. & Anggraeni, D., 2018. Analisis Regresi Data Panel terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006-2015. *Majalah Ilmiah Matematika dan Statistika*, 18(2), pp. 69-80.
- Hidayat, T. C., Subanti, S. & Pratiwi, H., 2021. Analisis Regresi Data Panel terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, pp. 146-150.
- Hijrawati, 2022. Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2020. *Jurnal Matematika, Komputasi dan Statistika*, 2(3), pp. 1-9.
- Indrasetyaningih, A. & Wasik, T. K., 2020. Model Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian*, 9(3), pp. 355-363.
- Irza, H., 2021. Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 6(1), pp. 24-37.
- Isbah, U. & Iyan, R. Y., 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial EKonomi Pembangunan*, 7(19), pp. 45-54.
- Janah, R., Eddy, B. T. & Dalmiyatun, T., 2017. Alih Fungsi Lahan Pertanian dan dampaknya terhadap Kehidupan Penduduk di Kecamatan Sayung kabupaten Demak. *AGRISOCIONOMICS*, 1(1), pp. 1-10.
- JDIH BPK, 2011. *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 88 Tahun 2021 Rencana Tata Ruang Pulau Sulawesi*. [Online] Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41236/perpres-no-88-tahun-2011> [Accessed 26 Oktober 2023].
- Jolianis, 2012. Analisis Perekonomian Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1), pp. 43-65.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N. & Nasir, M., 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), pp. 54-68.
- Jumiyanti, K. R., 2018. Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), pp. 29-43.

- Karmin, Saroyo, Karyati, Widiati, K.Y., Widuri, N., Sulichantini, E.D. 2022. Sektor Unggulan di Kabupaten Kutai Barat dan Kontribusinya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), pp. 22-32.
- Kasikoen, K. M., 2018. Analisis Shift Share untuk Perencanaan Wilayah (Studi Kasus – Kabupaten Bogor). *Forum Ilmiah*, 15(3), pp. 442-448.
- Kementerian Keuangan RI, 2022. *Kajian Fiskal Regional Provinsi Gorontalo Tahun 2021*. Gorontalo: Kementrerian Keuangan RI.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017. *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020, Keterpaduan Pengerbangan Kawasan dengan Infrstruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Pulau Sulawesi*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- KKP, 2022. *Data Volume Produksi Perikanan Tangkap per Provinsi (Ton)*. [Online]  
Available at:  
[https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod\\_ikan\\_prov&i=2#panel-footer-kpda](https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod_ikan_prov&i=2#panel-footer-kpda)  
[Accessed 30 September 2023].
- Kusnandar, V. B., 2022. *Sektor Informasi dan Komunikasi Tetap Tumbuh di Tengah Pandemi Covid-19*. [Online]  
Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/sektor-informasi-dan-komunikasi-tetap-tumbuh-di-tengah-pandemi-covid-19>  
[Accessed 24 November 2023].
- Laksmna, A., Affandi, M. I. & Kalsum, U., 2014. Sektor Basis dan Struktur Ekonomi di Kota Bandar Lampung. *JIIA*, 2(3), pp. 262-267.
- Limanseto, H., 2021. *Pemerintah Dorong Produktivitas dari Komoditas Unggulan Provinsi Gorontalo untuk Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. [Online]  
Available at: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3339/pemerintah-dorong-produktivitas-dari-komoditas-unggulan-provinsi-gorontalo-untuk-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat>  
[Accessed 10 12 2023].
- Limbong, I., Wiyono, E. S. & Yusfiandayani, R., 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Pukat Cincin di PPN Sibolga, Sumatera Utara. *ALBACORE*, 1(1), pp. 89-97.

- Lipu, D. I. M., 2023. *Upaya Tingkatkan Produksi Hasil Pertanian, Pemkab Gorontalo Bagi Bagi Alsintan*. [Online]  
Available at: <https://gorontalokab.go.id/upaya-tingkatkan-produksi-hasil-pertanian-pemkab-gorontalo-bagi-bagi-alsintan/>  
[Accessed 10 12 2023].
- Mahrta, Mintarti, S. & Fitriadi, 2016. Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. *INOVASI : Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, 12(2), pp. 235-249.
- Mardikanto, T., 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis Dan Perhutanan Sosial.
- Martauli, E. D., 2021. Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Cemara*, 18(2), pp. 60-71.
- Maulan, A., Fasa, M. I. & Suharto, 2022. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), pp. 220-229.
- Maulana, Y., 2019. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Terhadap Nilai PDRB Sub Sektor Tanaman Perkebunan di Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 9(1).
- Maziyya, P. A., Sukarsa, I. K. G. & Asih, N. M., 2015. Mengatasi Heteroskedastisitas pada Regresi dengan Menggunakan Weighted Least Square. *E-Jurnal Matematika*, 4(1), pp. 20-25.
- Mulyani, E., 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyawati, I. R., 2019. Analisis Kontribusi Kategori Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(3), pp. 577-585.
- Munandar, A., 2017. Analisis Regresi Data Pannel pada Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 8(1), pp. 59-67.
- Muryanto, T.D., Farida, Y., Ulinnuha, N., Khaulasari, H., Yuliati, D. 2022. Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), pp. 157-166.
- Musyafir, F., 2023. *Gubernur Ali Mazi Sebut Potensi Pertanian Sultra Sangat Tinggi*. [Online]  
Available at: <https://www.rri.co.id/kendari/daerah/229920/gubernur-ali->



mazi-sebut-potensi-pertanian-sultra-sangat-tinggi

[Accessed 30 September 2023].

- Nadzir, M. & Kenda, A. S., 2023. Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIMAT : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), pp. 317-328.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P. & Widodo, E., 2019. Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), pp. 42-52.
- Napitupulu, R.B., Simanjuntak, T.P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R.T.M., Tobing, L., Ria, C.E. 2021. *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisis dengan SPSS-STATA-Eviews*. Bekasi: Madenatera.
- Nisbet, R., Miner, G. & Yale, K., 2018. Data Understanding and Preparation. In: *Handbook of Statistical Analysis and Data Mining Applications*. US: Elsevier: Academic Press, pp. 55-82.
- Noi, W., Adam, E. & Bakari, Y., 2023. Analisis Revealed Comparative Advantagedan Daya Saing Komoditas Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Triton*, 14(1), pp. 1-9.
- Novita, Sari, R. P. & Anwar, R., 2021. Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Metro. *Agriovet*, 3(2), pp. 105-118.
- Nurcayah, Syamsinari, Nur, M. & Sufa, B., 2022. Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Masa Pandemi Covid-19. *Agrisurya*, 1(2), pp. 42-48.
- Nurhaedah, 2022. Perkembangan UMKM Dalam Pembangunan Pertanian Industri Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), pp. 79-84.
- Nurmila, Rotinsulu, T. O. & Naukoko, A. T., 2021. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Banggai. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), pp. 28-39.
- P4W IPB, 2021. *Kajian Pengembangan Industri Perikanan Sulawesi Barat*. [Online]  
Available at: <https://p4w.ipb.ac.id/en/kajian-pengembangan-industri-perikanan-sulawesi-barat-2/>  
[Accessed 04 Januari 2024].

- Padang, L. & Murtala, M., 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), pp. 9-16.
- PAW Crestpent, 2021. *Rencana Induk Pengembangan Pertanian dan Perikanan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. [Online]  
Available at: <https://p4w.ipb.ac.id/rencana-induk-pengembangan-pertanian-dan-perikanan-kota-palu-provinsi-sulawesi-tengah/>  
[Accessed 26 November 2023].
- Perahu-hub, 2020. *4 Potensi Unggul Provinsi Sulawesi Tengah*. [Online]  
Available at: <https://www.prahu-hub.com/4-potensi-unggulan-provinsi-sulawesi-tengah/>  
[Accessed 14 Sept 2023].
- Pramoto, M., 2020. *Lampaui Target, ini Pencapaian Produksi Pertanian & Peternakan Sulut 2019*. [Online]  
Available at:  
<https://sulawesi.bisnis.com/read/20200206/540/1198207/lampaui-target-ini-pencapaian-produksi-pertanian-peternakan-sulut-2019>  
[Accessed 24 Oktober 2023].
- Prasetyawan, D. T., Hanim, A. & Yuliati, L., 2017. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Journal Ekuilibrium*, 2(1), pp. 45-50.
- Pratiwi, M. C. Y. & Kuncoro, M., 2016. Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kalimantan: Studi Empiris di 55 Kabupaten/Kota, 2000–2012. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), pp. 81-104.
- Prihawantoro, S., Tukiyyat & Nuraini, A., 2019. Peranan Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Perekonomian Indonesia Dengan Pendekatan Analisis Input-Output. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 9(1), pp. 37-52.
- Priyarsono, Savio, D., Sahara & Firdaus, M., 2007. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Priyono & Chandra, T., 2016. *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Zifatama Publisher.

- Puradireja, R. H. & Firman, A., 2021. Peran Subsektor Peternakan terhadap Sektor Pertanian pada Perekonomian Wilayah Provinsi Lampung. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), pp. 1161-1173.
- Puspitaningsih, A., Djauhar, A. & Permana, T., 2021. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Kota Kendari Tahun 2010-2020. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), pp. 135-140.
- Putra, I. B. G. Y. J. & Sudibia, I. K., 2023. Dampak Persediaan Dana, Pekerja, Teknologi dan Luas Area Tanam terhadap Produksi dan Pendapatan Buruh Tani Kopi di Kintamani. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), pp. 1-17.
- Putra, I. K. W. A. & Wenagama, I. W., 2020. Pengaruh Luas Lahan, Teknologiterhadap Produksi dan Pendapatan Petani Kopi Robusta di Desa Munduk Temu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(10).
- Putra, I. M., 2023. *Pengembangan Wilayah*. Medan: CV. Prokreatif.
- Rachbini, D., 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmadeni & Yonesta, E., 2016. Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit Di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru. *Jurnal Sains Matematika dan Statistik*, 2(1), pp. 1-12.
- Rahmah, A. N. & Widodo, S., 2019. Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. *ECONOMIE*, 1(1), pp. 14-37.
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D. & Suharsih, S., 2022. Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3).
- Rasyid, A., 2016. Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), pp. 100-111.
- Rawang, N., 2023. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Perikanan tangkap Nelayan di Kelurahan Ponjalae Wara Timur Kota Palopo. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), pp. 456-467.
- Redaksi2, 2021. *BI Gorontalo Mau Genjot Sektor Perikanan Jadi Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru*. [Online]  
Available at: <https://newsnesia.id/bi-gorontalo-mau-genjot-sektor->

[perikanan-jadi-sumber-pertumbuhan-ekonomi-baru/](#)  
[Accessed 10 12 2023].

- Retnati, P. H., Endaryanto, T., Widjaya, S. & Zakaria, W. A., 2019. Peran Agroindustri dalam Perekonomian Kota Metro. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 1(2), pp. 93-101.
- Ridwan & Nawir, I. S., 2021. *Buku Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risza, H., 2014. Kritik Ekonomi Strukturalis dan Islam Terhadap Ekonomi Neoklasik. *Jurnal Allqitshad*, 6(2).
- Riyadh, M. I., 2015. Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1).
- Riyadh, M. I., 2015. Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), pp. 17-32.
- Rompas, J., Engka, D. & Tolosang, K., 2015. Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), pp. 124-136.
- Rondonuwu, S., Paendong, M. S. & Prang, J. D., 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara Menggunakan Metode Regresi Data Panel. *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 11(1), pp. 32-37.
- Ruslan, K. & Prasetyo, O. R., 2021. *Produktivitas Tanaman Perkebunan: Kopi, Tebu, dan Kakao*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Ruslan, M., 2020. *Transformasi Ekonomi Indonesia Menuju Negara Maju dan Berdaya Saing : Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*. Jakarta Selatan: INDEF.
- Rustariyun, S. D. & kartika, N. P. R. D., 2015. Analisis Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertanian Dan Industri di Kota Denpasar. *Prosiding Forum Riset Ekonomi dan Bisnis*, pp. 163-176.
- Rustiadi, Ernani, Saefulhakim, S. & Panuju, D. R., 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sadiyah, F. N., 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(3), pp. 950-961.
- Santosa, P. B. & Ashari, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.

- Saputra, D. D., 2022. Penerapan Regresi Data Panel dalam Penentuan Determinan Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, pp. 217-224.
- Saputra, L. A., Rochaida, E. & Awaluddin, M., 2019. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 4(3).
- Sari, A. N., Muchtolifah & Sishadiyati, 2021. Pendeteksian Sektor Basis dan Sektor Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri. *Syntax Idea*, 3(7).
- Sari, F. W. A. W. & Bangun, R. H. B., 2019. Analisis Peranan Sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang. *Agroland*, 26(3), pp. 198-211.
- Sari, R. W. & Yuliani, E., 2021. Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), pp. 255-269.
- Sari, Y. M. & Sa'roni, C., 2020. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran Pengangguran. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), pp. 570-584.
- Siregar, A. P., Tarsilohadi, E. R. & Oktaviana, N., 2021. The Transformation of Agriculture, Forestry and Fisheries Sectors in the Indonesian Econom. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), pp. 518-530.
- Siswadharma, A. B. & Burhanuddin, N. F., 2022. Analisis Subsektor Unggulan Pertanian di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 1(1), pp. 18-40.
- Suardin, M., Bustan, M. N. & Ahmar, A. S., 2019. Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dengan Menggunakan Regresi Data Panel. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research*, 2(1), pp. 1-13.
- Subandi, 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi, 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Alfabeta.
- Suciyanti, M., Suseno, T. & Saleh, R., 2018. Analisis Dampak Kegiatan Pertambangan Tembaga terhadap Perekonomian Provinsi Papua. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 14(1).

- Sugiarto, E., 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis..* Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiarto, E. C., 2019. *Investasi dan Indonesia Maju*. [Online]  
Available at:  
[https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi dan indonesia maju](https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi%20dan%20indonesia%20maju)  
[Accessed 25 November 2023].
- Suharjo, B., 2008. *Analisis Regresi Terapan Terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhendra & Susy, E., 2004. Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(9), pp. 55-65.
- Sulman, G., Tan, S. & Zamzami, 2017. Analisis sektor unggulan di Kabupaten Kerinci. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 6(2), pp. 41-56.
- Suprayogi, M. A., 2023. Analisis Data Panel Dinamis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Metode FD-GMM dan SYS-GMM. *Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah Statistika dan Ekonometrika*, 3(1), pp. 38-47.
- Suryani, A. S., 2019. Analisis Location Quotient dan Shift Share Pascabencana Alam di Provinsi Jawa Tengah. *Kajian*, 24(1), pp. 57-74.
- Sutikno, B., Faruk, A. & Dwipurwani, O., 2017. Penerapan Regresi Data Panel Komponen Satu Arah untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Matematika Integratif*, 3(1), pp. 1-10.
- Sutiyo & Maharjan, K., 2017. *Decentralization and Rural Development in Indonesia*. Singapore: Springer.
- Taufiqurrachman, F., 2022. Analisis Potensi Sektor Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Manajaemen dan Sosia*, 5(2), pp. 69-73.
- Todaro, M., 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, A. A. & Zahrudin, 2022. Pengaruh Indeks dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 8(4), pp. 422-439.
- Weliza, Hudoyo, A. & Affandi, M. I., 2022. Analisis Sektor Unggulan Untuk Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Prsawaran. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(1), pp. 79-92.

- Widarjono, A., 2009. *Ekonometrika (Pengantar dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widayati, T., Chatra, A.M., Daengs, A., Nugroho, Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., Anantadjaya, S.P.D, Suryahani, I. 2023. *Perekonomian Indonesia (Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widodo, T., 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Wilar, C. F., Jocom, S. G. & Pakasi, C. B. D., 2019. Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara. *AGRIRUD*, 1(1), pp. 80-94.
- Wuyts, M. & Kilama, B., 2014. Economic Transformation in Tanzania: Vicious or Virtuous Circle?. *ESRF Discussion Paper*, 56(2), pp. 1-32.
- Yudiansyah, Haryono, D. & Hudoyo, A., 2019. Identifikasi Sektor-Sektor Ekonomi Unggul di Kabupaten Rulang Bawang Barat. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 1(1), pp. 12-23.
- Yurliana, Rachmad, M. & Rachmad, S., 2015. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(2), pp. 115-128.
- Zuhdi, F., 2021. Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(1), pp. 274-285.
- Zuhri, M., 2018. Alih Fungsi Lahan Pertanian di Pantura Jawa Tengah (Studi Kasus Kabupaten Brebes). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), pp. 119-130.